

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambaran umum MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak ini meliputi: profil MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan guru dan siswa MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah, jumlah peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum di MI Raudlotul Athal Mutih Kulon Wedung Demak.

1. Profil MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

NPSN	:	60712719
NSM	:	111233210094
Nama Madrasah	:	MI Raudlotul Athfal
Alamat	:	Jalan Maulana Abdul Rahman Mutih Kulon
Desa/Kelurahan	:	Mutih Kulon
Kecamatan	:	Wedung
Kabupaten	:	Demak
Provinsi	:	Jawa Tengah
Telp	:	08156613900
email	:	mi.raudotulathfal1@gmail.com
Kode POS	:	59554
Akreditasi	:	A / 2018
Nama Kepala Madrasah	:	Abdul Muttholib, S.Pd.I
Banyak Rombel	:	12 kelas
Banyak Siswa	:	255 siswa
Jumlah Guru	:	15 orang
Jumlah TKP	:	1 orang ¹

¹ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Profil MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

2. Sejarah Berdirinya MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Athfal Mutih Kulon berdiri sejak tahun 1947 dengan nama Raudlotul Athfal diprakarsai oleh sesepuh mutih kulon yang juga termasuk pengurus masjid Jami' Baitur Rohman Warrohim Mutih Kulon dengan pimpinan Ahmad Rif'an, di bawah pengelolaan Pengurus madrasah. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Athfal berdiri di atas tanah milik masjid Jami' Baitur Rohman Warrohim Mutih Kulon, dan tanah aset desa. Kemudian pada tahun 2003 pengurus dan masyarakat menghimpun dana untuk membeli tanah milik Hj. Sihatun Afiyati yang lokasinya di pinggir jalan raya, tercantum dalam D/C Desa No. 856;persil No.103;Klas D.1 Luas:1.070.²

Lokasi madrasah yang sangat strategis, yang berada di sekitar pemukiman, dan berada dipinggir jalan memudahkan dari pihak guru, orang tua dan siswa untuk menjangkaunya serta kondisi madrasah yang cukup luas dan nyaman membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh madrasah serta memdahkan siswa dalam mencari ilmu untuk bekal siswa dimasa mendatang.³

Pengurus dan masyarakat membeli tanah tersebut seluas 1048 m2. Sedangkan yang 25 m2 diwakafkan oleh pemilik tanah kepada MI Raudlotul Athfal' Dalam perkembangannya MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon telah mengarami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, tetapi masih banyak persoalan dan tantangan yang perlu disikapi Dalam rangka memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik, maka MI Raudotul Athfal Mutih Kulon berusaha untuk menyusun Rencana Program dan Kegiatan selama 4 tahun dalam RKM sebagaimana tersebut dalam amanat Permendiknas No. 19 tahun 2007.

² Hasil Dokumentasi Lembaga, *Sejarah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

³ Hasil Observasi, *Lokasi dan Kondisi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

RKM ini akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) pada setiap tahun berjalan.⁴

Setelah madrasah sudah mendapat persetujuan dari Permendiknas barulah madrasah resmi menjadi lembaga pendidikan dan mendapat NPSN 60712719, NSM 111233210094 dan terakreditasi A pada Tahun 2018. Seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya jumlah murid yang mencari ilmu di Madrasah tersebut, Madrasah melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran, seperti buku bacaan, pembangunan aula, pembangunan perpustakaan dan sebagainya. Berikut ini adalah nama-nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak.⁵

- a. KH. Ahmad Rif'an Alm (Tahun 1985-1993)
- b. K. Djarkasi, A.Ma (Tahun 1994-2002)
- c. K. Noor Adham, S.Pd.I (Tahun 2002-2007)
- d. Abdul Muttholib, S.Pd.I (Tahun 2008-Sekarang).

Sedangkan untuk Muassis atau Ustadz yang dulu pernah ikut membangun kemajuan madrasah yaitu:

- a. KH. Labib As'adi (Alm)
- b. K. Abdul Hannan (Alm).⁶

3. Letak Geografis MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

MI Raudlotul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Demak, Kecamatan Wedung, Desa Mutih Kulon. Daerah disekitar merupakan pemukiman warga dan dekat dengan mushola, serta dekat dengan jalan raya. Penelitian ini berlokasi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon tepatnya di Jl. Maulana Abdul Rahman Mutih Kulon Wedung Demak. Adapun

⁴ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Sejarah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

⁵ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Sejarah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

⁶ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Sejarah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

batas-batas MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Bagian Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan jalan raya.
- d. Bagian Timur berbatasan dengan masjid.⁷

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi, misi, serta tujuan pembangunan dari lembaga tersebut, begitu juga dengan MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon yang memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi
Visi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon yaitu:
"TERWUJUDNYA INDIVIDU YANG CAKAP DAN BERAKHLAKUL KARIMAH"
- b. Misi
Misi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon:
 - 1) Menanamkan nilai-nilai Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah dalam perilaku sehari-hari.
 - 2) Menamakan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
 - 3) Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi.
 - 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa.
- c. Tujuan
Tujuan MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon:
 - 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa penanaman iman dan taqwa, pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Menanamkan sikap cinta tanah air dan berkepribadian Pancasila.

⁷ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Letak Geografis MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

- 3) Membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa beakhlak mulia, hidup bersih, tertib, dan rapi.
- 4) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi.⁸

5. Struktur Organisasi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Didalam lembaga pendidikan struktur organisasi merupakan hal yang harus ada. Dimana didalamnya berisi pembagian tugas yang bertujuan agar program yang ada di suatu lembaga atau organisasi dapat berjalan dengan baik, seiring atau sejalan. Dengan harapan, agar segala sesuatu yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai secara maksimal.⁹

Struktur organisasi merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen sekolah, dimana struktur dibentuk guna untuk mempermudah tugas dan tanggung jawab yang akan di laksanakan oleh guru dan pihak-pihak yang terkait dalam lembaga tersebut. Sehingga hal ini dimaksudkan untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Demikian halnya dengan MI Raudlotul Athfal, pembentukan struktur organisasi ini digunakan untuk mempermudah pengkoordinasi serta kerjasama didalamnya, dengan harapan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada bapak/ibu guru dapat dilaksanakan dengan baik, dan tidak tumpang tindih, sesuai dengan harapan dan kondisi nyata di lapangan.

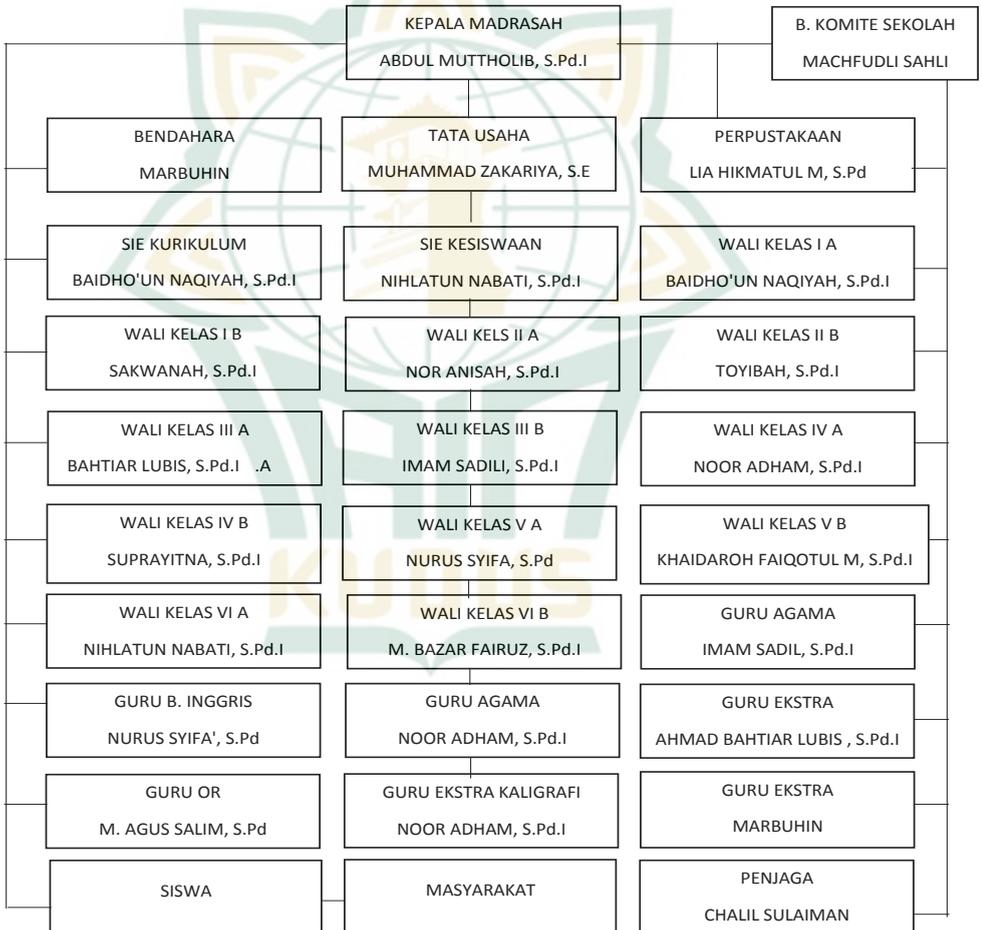
⁸ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

⁹ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Struktur Organisasi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

¹⁰ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Struktur Organisasi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada baganberikut:¹¹

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH "RAUDLOTUL
ATHFAL"
MUTIHKULON – WEDUNG – DEMAK
TAPEL 2020/2021



¹¹Hasil Dokumentasi Lembaga, *Struktur Organisasi MI Raudlotul Athfal Mutih*

6. Data Guru dan Karyawan MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Proses pembelajaran di suatu madrasah tentunya tidak akan terlepas dari adanya peran guru. Dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak tentunya peran seorang guru menjadi salah satu peran yang utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Adapun data guru dan karyawan MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak berjumlah 15 orang yang terdiri dari¹² :

a.	Kepala Madrasah	1 Orang
b.	Guru Umum	4 Orang
c.	Guru PAI	9 Orang
d.	Guru Penjaskes	1 Orang
e.	Guru Wiyata Bhakti	-
f.	Pegawai Tata Usaha	1 Orang
g.	Penjaga Sekolah	1 Orang

Mengingat tugas guru yang sangat penting yaitu membimbing serta mengarahkan peserta didiknya menjadi individu yang lebih baik. Faktor guru sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan program madrasah. Melihat begitu pentingnya peran dan tugas seorang dalam proses pembelajaran, maka pada saat ini yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan fomal keguruan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga pendidikan tempat ia mengajar. Guru di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak sebagian besar sudah memiliki latar belakang pendidikan S1 dengan spesifiknya dibidang Pendidikan Agama Islam. Adapun daftar guru dan karyawan MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak adalah sebagai berikut:

¹² Hasil Dokumentasi Lembaga, *Data Guru dan Karyawan MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Raudlotul Athfal
Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.¹³

No	Nama	NIY	Tempat	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir			Jabatan
					Sekolah	Jurusan	TH. Lulus	
1	Abdul Muttholib,S.Pd.I	6	Demak	21-05-1977	UNISNU	PAI	2011	Kepala Madrasah
2	Sakwanah,S.Pd.I	1	Demak	19-09-1964	UNISNU	PAI	2009	Guru Kelas
3	Noor Adham,S.Pd.I	2	Demak	27-05-1966	UNSIQ	PAI	2008	Guru Kelas
4	Imam Sadili,S.Pd.I	3	Demak	22-05-1964	UNISNU	PAI	2011	Guru Kelas
5	Baidho'un Naqiyah,S.Pd.I	4	Demak	9/2/1974	UNISNU	PAI	2011	Sie Kurikulum
6	Suprayitna,S.Pd.I	5	Jepara	16-05-1968	UNISNU	PAI	2011	Guru Kelas
7	Nihlatun Nabati,S.Pd.I	7	Demak	28-03-1977	UNISNU	PAI	2011	Sie Kesiswaan
8	Toyibah,S.Pd.I	8	Pabelan	16-06-1964	UNISNU	PAI	2010	Guru Kelas
9	Khaidaroh Faiqotul Muna, S.Pd.I	9	Demak	12/6/1983	UNISNU	PAI	2009	Guru Kelas
10	Marbuhin	10	Demak	8/2/1971	SMA Al Ma'arif	IPS	1991	Bendahara
11	Ahmad Bahtiar Lubis,S.Pd.I	11	Demak	25-01-1993	IAIN KUDUS	PAI	2017	Guru Kelas
12	Muhammad Agus Salim,S.Pd	12	Demak	6/3/1987	IKIP	Bahasa Jawa	2009	Guru Kelas
13	Nurus Syifa',S.Pd.	13	Demak	28-03-1993	UNNES	Geografi	2014	Guru Kelas
14	Lia Hikmatul Maula,S.Pd.	14	Demak	14-12-1992	UNNES	Bahasa Arab	2015	Guru Kelas
15	Muhammad Bazar Fairuz,S.Pd.I	15	Demak	18-11-1985	STAIN KUDUS	PAI	2011	Guru Kelas
16	Muhammad Zakariya	16	Demak	23-12-1984	MAN II	IPS	2005	Tata Usaha
17	Halil Sulaiman	17	Demak	3/1/1950				Satpam

¹³ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Data Guru Dan Karyawan MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

7. Data Peserta Didik Kelas IV-VI MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Dalam lembaga pendidikan komponen utama yang harus ada yaitu peserta didik. karena dengan adanya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maka kegiatan tersebut akan berjalan lancar, efektif serta efisien. Adapun peserta didik kelas IV-VI yang berada di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon ini bersal dari desa yang sama, serta bertempat tinggal yang tidak jauh dari madrasah tersebut. Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti jumlah siswa yang berada di MI Raudlotul Athfal tahun 2020/2021 berjumlah 255 siswa. Berikut data peserta didik tiga tahun terakhir yang telah diperoleh peneliti melalui dokumentasi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak sebagai berikut¹⁴ :

Tabel 4.2

Data Jumlah Peserta Didik MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah	Ket
	Laki-Laki	Perempuan		
2018/2019	141	144	285	-
2019/2020	140	139	279	-
2020/2021	131	124	255	-

Sedangkan mengenai data peserta didik yang mengikuti kegiatan kaligrafi dari kelas 4-6 berjumlah 132. Berikut data peserta didik yang mengikuti kegiatan kaligrafi :

¹⁴ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Data Peserta Didik MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

Tabel 4.3
Daftar Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak 2020/2021¹⁵

No.	Nama Siswa 4 A	Jenis Kelamin	Alamat
1	Ahmad Alvin Al jazuli	L	Demak
2	Ahmad Fathun Qorib	L	Demak
3	Ahmad Rizal Musthofa	L	Demak
4	Ahmad Zakaria Anwar	L	Demak
5	Ahmad Zidan Fahmi	L	Demak
6	Aisyatul Farda	P	Demak
7	Dini Laila Oktaviani	P	Demak
8	Farih Ziklan Akmal	L	Demak
9	Ida Alivatur Rohmah	P	Demak
10	Latifi Mubarak	L	Demak
11	Muhammad Deli Efendi	L	Demak
12	Muhammad Fahmi Idris	L	Demak
13	Muhammad Kafa Jauhari	L	Demak
14	Nadia Nafisa	P	Demak
15	Naifa Arsyadah	P	Demak
16	Nisrina Kamiliya	P	Demak
17	Nuril Maulidiyah Aisyah	P	Demak
18	Nurul Azkia	P	Demak
19	Nurul Mutmainnah	P	Demak
20	Simiya Naila Widiya Sari	P	Demak
21	Warosy Muna Al Mubarak	L	Demak
22	Saniyatul Islamiyah	P	Demak
23	Naurah Zayyan Aqila	P	Demak
24	Dewi Kumala Tika	P	Jepara
No.	Nama Siswa Kelas 4 B	Jenis Kelamin	Alamat
25	Ahmad Alfan Alfarisi	L	Demak
26	Ahmad Baihaqi Fauzan	L	Demak
27	Ahmad Syakir	L	Demak
28	Ahmad Yusuf	L	Demak
29	Amri Yasir	L	Demak
30	Azhar Nuril Hamdi	L	Demak
31	Falih Mubarak	L	Demak
32	Khoirun Najihah	P	Demak
33	Mohammad Ulin Nuha	L	Demak
34	Muh. Fahmi Faidhil Arif	L	Demak
35	Mustika Putri Ariyanto	P	Demak
36	Najiya Ma'rufa	P	Demak
37	Nauroh Nadlifah	P	Demak
38	Ngabdul Malik	L	Bojonegoro
39	Ngabdul Qodir	L	Blora
40	Siti Saharani	P	Demak
41	Syllia Nur Aini	P	Kendari
42	Tizka Zamrotus Saidah	P	Demak
43	Vanesa Rahma sari	P	Demak
44	Wilda Wulan Suci	P	Demak
45	Yudi Bagus Prasetyo	L	Banjarnegara
46	Ahmad Hayyin Mubarak	L	Demak
47	Ahmad Syamir	L	Demak
48	Naifa Safira	P	Demak
49	Suaebatul Aslamiyah	P	Demak
No.	Nama Siswa 5 A	Jenis Kelamin	Alamat
50	Ahmad Najib Nafi	L	Grobogan
51	Ahmad Rois Khilmi	L	Demak
52	Alviah Marwatul Arofah	P	Demak
53	Citra Junifa Wamalia	P	Demak
54	Evi Rahmawati	P	Jepara
55	Muhammad Angga Dwi Saputra	L	Demak
56	Muhammad Ardabili	L	Demak
57	Muh. Faris Nizar	L	Demak
58	Ni'mah Aulia Firdaus	P	Jepara
59	Talbiyya Nida	P	Kudus
60	Ahmad Aldi Ramadhani	L	Demak
61	Mohamad Rif'an Kamal	L	Demak
62	Ahmad Faiz Raf'ul Ulum	L	Yogyakarta
63	Ahmad Ihsan Ibrohim	L	Demak
64	Ahmad Ishomuddin	L	Demak
65	Ahmad Marwan Shohibul Faz	L	Jepara
66	Ahmad Muhammad Siroj	L	Demak
67	Khadijah Salimiyyah	P	Kudus
68	Lingga Bunga Gangga	P	Jepara
69	Nala Khasanah	P	Demak
70	Ahmad Nazril Baihaqi	L	Tangerang
71	Nasya Nuwal Hikmah	P	Demak

¹⁵ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Data Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

No.	Nama Siswa 5 B	Jenis Kelamin	Alamat
72	Ahmad Fathir Hidayatullah	L	Jepara
73	Ahmad Fatkhil Mubarak	L	Demak
74	Ahmad Ifan Jauhari	L	Demak
75	Ahmad Nur Fauzan	L	Demak
76	Ahmad Reza In`amul Aufa	L	Demak
77	Ahmad Ridho Mubarak	L	Demak
78	Ahmad Sihabudin	L	Demak
79	Alfina Mubarakah	P	Demak
80	Alivia Safinatul Arifah	P	Demak
81	Andini Putri Ramadhani	P	Demak
82	Arum Riani	P	Demak
83	Fatimah Hitriah	P	Demak
84	Ibrohim Al Maliki	L	Jepara
85	Jazilatun Nikmah	P	Demak
86	Muhammad Fardan Nabil	L	Demak
87	Muhammad Rizqi Jazil Mubarak	L	Demak
88	Naqiyah Nasla Sholihah	P	Demak
89	Nia Zulfa Salsabila	P	Demak
90	Ririn Nia Ramadhani	P	Jepara
91	Salman Al. Farisi	L	Demak
92	Wilda Naila Suroyya	P	Demak
93	Zakiyatul Muna	P	Demak
No.	Nama Siswa 6 A	Jenis Kelamin	Alamat
94	Ahmad Ali Ridhwan	L	Demak
95	Ahmad Amrun Yasir	L	Demak
96	Ahmad Arju Adli	L	Demak
97	Ahmad Azka Mubarak	L	Jakarta
98	Ahmad Farkhan Wardana	L	Demak
99	Ahmad Muzakki	L	Demak
100	Alfiyatur Rohmah	P	Demak
101	Amrina Rosyada	P	Demak
102	Andika Pratama Saputra	L	Demak
103	Arini Rusyda Kamila	P	Demak
104	Fatimah Alisiya	P	Demak
105	Gilang Rahmat Hidayat	L	Semarang
106	Ira Ulya Ningsih	P	Demak
107	Kharisma Khoirun Najwa	P	Jepara
108	Ma'isyatul Lubna	P	Jepara
109	Muhammad Rizki Amri Mubarak	L	Demak
110	Muhammad Wahyu Alfian	L	Demak
111	Nasril Ilham	L	Demak
112	Wahyu Rahman	L	Demak
113	Wasilatul Muhandiyah	P	Demak
No.	Nama Siswa 6 B	Jenis Kelamin	Alamat
114	Ahmad Faiz Mubarak	L	Magelang
115	Ahmad Farhad Febrian	L	Demak
116	Ahmad kafil Irfani	L	Demak
117	Ahmad Zaki Mahendra	L	Demak
118	Alfa Husna Faizati	P	Jepara
119	Ana Fairuza	P	Demak
120	Bunga Rahma Yuliyanti	P	Demak
121	Deni Candra Maulana	L	Demak
122	Izzah Salma Nasiroh	P	Demak
123	Khaliyatul Azkiyah	P	Demak
124	Muhammad Anis Khoiruddin	L	Demak
125	Muhammad Azka Maula Nuril Huda	L	Demak
126	Muh. Raihan Ramadhan	L	Demak
127	Nasilah Salsabila	P	Jakarta
128	Nor Anisah	P	Demak
129	Salsa Bila Al Zara	P	Kudus
130	Suwaibatul Aslamiyah	P	Demak
131	Velissa Putri Mauliddia	P	Semarang
132	Wardah Alawiyah	P	Demak

8. Tata Tertib Siswa MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

KEWAJIBAN:

- 1) Hadir di madrasah selambat-lambatnya pukul 06.50 WIB
- 2) Mengikuti apel pagi (do'a Asmaul Husna)
- 3) Mengikuti upacara bendera tiap Senin & hari-hari besar Nasional
- 4) Mengikuti SKJ yang diadakan madrasah tiap hari Rabu
- 5) Mengikuti semua kegiatan belajar dengan baik. Mengikuti semua ekstrakurikuler yang diadakan madrasah
- 6) Berperan serta dalam melaksanakan 5K yaitu:
- 7) (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan, dan Kerindangan)
- 8) Mengerjakan tugas-tugas dengan baik
- 9) Memiliki perlengkapan belajar (buku) dan alat-alat belajar lainnya
- 10) Menjaga nama baik madrasah
- 11) Memberi salam / berjabat tangan dengan guru / tamu/ yang datang di madrasah
- 12) Membuang sampah pada tempatnya
- 13) Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah

Senin-Selasa * Pa = Atas batik biru, bawah biru, berikat pinggang, bersepatu, berkaos kaki, dan berpeci hitam.

* Pi = Atas batik biru, bawah biru, berikat pinggang, bersepatu, berkaos kaki, serta berkerudung.

Rabu-Kamis * Pa = Atas putih, bawah hijau, berikat pinggang, bersepatu & berkaos kaki, serta berpeci hitam.

* Pi = Atas putih, bawah hijau, berkerudung putih, berikat

Sabtu-Ahad	* Pa	pinggang, bersepatu dan berkaos kaki. = Pramuka, bersepatu, berkaos kaki, berikat pinggang, dan berpeci hitam
	* Pi	= Pramuka, berkerudung coklat, berikat pinggang, bersepatu dan berkaos kaki.

Khusus hari Rabu dari rumah langsung pakai kostum untuk mengikuti SKJ.

LARANGAN:

1. Meninggalkan kelas sebelum mendapat ijin guru / Kepala Madrasah
2. Membuat kegaduhan di ruang kelas
3. Mengotori, mencoret-coret dinding madrasah
4. Merusak barang-barang milik madrasah
5. Mencemarkan nama baik madrasah
6. Melanggar kewajiban-kewajiban.

SANKSI

*Bagi siswa yang melanggar tata tertib diberi sanksi menurut kebijakan madrasah.¹⁶

9. Sarana dan Prasarana MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Bagi guru sarana dalam pendidikan merupakan wadah atau peralatan yang diperlukan guna memberikan kemudahan guru dalam penyampaian materi yang diajarkan, sedangkan bagi siswa sarana tersebut merupakan peralatan atau alat yang memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk prasarana sendiri adalah semua komponen yang mampu menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat kaligrafi dapat dibilang cukup baik. Dimana pihak

¹⁶ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Tata Tertib Siswa MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

madrasah telah menyediakan fasilitas baik berupa ruang kelas yang nyaman, bahan ajar yang dapat mendukung siswa dalam menunjang proses pembelajaran dan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa.¹⁷

Sehingga keberhasilan suatu kegiatan belajar tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana. Dengan demikian perlu diketahui untuk melengkapi gambaran mengenai MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini¹⁸ :

Tabel 4.4
Luas lahan & Bangunan

No	Penggunaan	Bersertifikat (m2)	Belum Bersertifikat (m2)	Total
1	Bangunan	1200	0	1200
2	Lapangan Olahraga	104	0	104
3	Halaman	120	0	120
4	Kebun/Taman	24	0	24
5	Belum Digunakan	11	0	11
Jumlah				1,459

¹⁷ Hasil Observasi, *Sarana dan Prasarana yang Digunakan Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

¹⁸ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Sarana dan Prasarana MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

Adapun data sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

No.	Jenis	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	Kantor	1 Ruang	Baik
		R. Kepala	1 Ruang	Baik
		R. Guru	1 Ruang	Baik
		R.TU	1 Ruang	Baik
		R. Tamu	1 Ruang	Baik
		R. Administrasi	1 Ruang	Baik
		R. Kelas	12 Ruang	Baik
		Dapur Guru	1 Ruang	Baik
		Kamar Mandi	3 Ruang	Baik
		Tempat Parkir Guru	1 Tempat	Baik
		Tempat Parkir Siswa	1 Ruang	Baik
		Mushola	1 Ruang	Baik
		Tempat Wudhu	2 Tempat	Baik
		Lapangan Olahraga	104m	Baik
		Aula Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Perlengkapan Kantor	Lemari	6 Buah	Baik
		Meja Kepala MI	1 Buah	Baik
		Kursi Kepala	30 Buah	Baik
		Lemari Penghargaan	2 Buah	Baik
3	Alat Pembelajaran	Kursi Siswa	255 Buah	Baik
		Meja Siswa	128 Buah	Baik
		Mading / Papan Kreasi Siswa	17 Buah	Baik
		Papan Tulis	12 Buah	Baik
		Jam Dinding	14 Buah	Baik
		Gambar Presiden dan Wapres	14 Buah	Baik
		Tempat Cuci Tangan	4 Buah	Baik
4	Alat Kesenian	Kuas	40 Buah	Baik
		Sepidol	20 Buah	Baik
		Rebana	1 Unit	Baik
		Kanvas	20 Buah	Baik
		Piano	1 Buah	Baik
		Kulintang	1 Buah	Baik

5	Alat Komunikasi	Komputer	3 Unit	Baik
		Print	2 Unit	Baik
		Speaker Aktif	4 Unit	Baik
6	Perpustakaan	Lemari	6 Buah	Baik
		Meja	5 Buah	Baik
		Kursi	10 Buah	Baik
		Buku Absensi	1 Buah	Baik
		Buku Bacaan	4537 Buah	Baik
		Daftar Buku	1 Buah	Baik
		Daftar Pinjaman Buku	1 Buah	Baik
7	Ruang UKS	Karpel /Tikar	2 Buah	Baik
		Kursi	2 Buah	Baik
		Meja	1 Buah	Baik
		Tandu	1 Buah	Baik
		Timbangan Badan	1 Buah	Baik
		Tempat Obat (P3K)	1 Buah	Baik
		Tensi Meter	1 Buah	Baik
8	LAB IPA	Termometer Badan	1 Buah	Baik
		Kerangka Manusia	1 Unit	Baik
		Tubuh Manusia	1 Unit	Baik
		Globe	1 Buah	Baik
		Macam-macam	5 Buah	Baik

10. Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, warga, dan Negara.¹⁹

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya dalam pendidikan dasar, guru memegang peranan terpenting. Agar dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berpotensi, maka ditunjuklah pendidik dalam mengembangkan potensi-potensi dalam diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dimana di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan unggulan dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi pada anak. Kegiatan yang

¹⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

diadakan di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon ini meliputi kegiatan ekstrakurikuler pidato, rebana, pramuka, qiro'ah, takhfidz jus 30, serta kaligrafi.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi atau seni menulis Arab dapat dikategorikan sebagai kesenian menulis yang menekankan pada bentuk huruf serta aspek keindahan didalamnya, untuk itu lah tujuan kegiatan ekstrakurikuler madrasah ini adalah agar para siswa terampil didalam menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan indah. Selain itu harapan madrasah mengadakan kegiatan tersebut yaitu guna membantu meningkatkan, melatih, serta mengembangkan bakat kaligrafi siswa dalam ketrampilan menulis.²¹

Dalam meningkatkan proses belajar siswa peran seorang guru sangatlah mendominasi. Seorang guru harus mampu menumbuh serta meningkatkan minat belajar serta dapat mengembangkan bakat siswa. Untuk itu lah peran guru sangat diperlukan dalam proses pengembangan bakat siswa. Dimana guru tidak hanya berperan sebagai pendidik atau mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan guru juga berperan dalam proses pengembangan bakat siswa yang dilakukan dengan cara membantu kepribadian anak baik dari segi kemandirian, membimbing, mendorong kreativitas, serta aspek-aspek yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Seperti halnya yang terjadi di MI Raudlotul Athfal, dimana peran guru ekstrakurikuler di MI Raudlotul Athfal dalam mengembangkan bakat kaligrafi diharapkan dapat memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik penanaman iman dan taqwa, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya peran tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan

²⁰ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 Oktober 2020.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi.²²

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber. Maka deskripsi data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga rumusan masalah, yaitu (1) Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021, dan (3) Solusi Faktor Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru ekstrakurikuler kaligrafi, guru mata pelajaran Bahasa Arab dan peserta didik kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak sebagai berikut :

1. Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berbicara mengenai guru, guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan didalam pendidikan. Guru yang berhasil dalam menciptakan suasana yang tenang, kondusif, serta nyaman akan menciptakan peserta didik yang sukses pula dalam pembelajaran. Hal ini pun sama dimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didalam kelas sangatlah tenang, setiap siswa mengikuti kegiatan kaligrafi dengan rasa senang, dan gembira, semua kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan kaligrafi dimasukkan

²² Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

didalam laci atau tas, sehingga aktifitas siswa terfokus pada kegiatan kaligrafi saja.²³ Untuk itu peran seorang guru tidak dapat digantikan oleh apapun walaupun menggunakan mesin sekalipun. Karena tugas guru menyangkut berbagai aspek yang sangat manusiawi yang terdapat dalam diri peserta didik satu dengan yang lainnya. Peran, tugas, kompetensi serta tanggung jawab seorang guru didalam pendidikan sangat beragam. Guru sendiri dituntut untuk dapat meningkatkan, menumbuhkan, dan mengembangkan bakat yang ada pada setiap peserta didik. Tanggung jawab seorang guru didalam lembaga pendidikan sangatlah besar. Tanggung jawab guru terbagi menjadi lima yaitu guru kelas, guru mata pelajaran, guru BK, guru pustakawan,serta guru ekstrakurikuler. Seperti halnya bapak Noor Adham yang menjadi guru kelas IV A, beliau juga diberikan tugas tambahan sebagai guru ekstrakurikuler. Sehingga selain berperan sebagai pendidik Bapak Noor Adham juga membimbing, mengkomunikasikan, melatih, mendorong kreativitas, serta motivator, serta memberi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.²⁴ Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Bapak Noor Adham, S.Pd.I yang mana beliau merupakan guru kelas dan guru ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon.

Berdasarkan penuturan Bapak Noor Adham beliau menyatakan bahwa:

"Selain saya mengajar kaligrafi di madrasah ini saya juga menjabat sebagai wali kelas IV A, saya

²³ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

²⁴ Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

juga mengajar siswa dalam ketrampilan melukis, membuat sovenir"²⁵.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru ekstrakurikuler di MI Raudlotul Athfal sangatlah besar. Dimana selain guru ekstrakurikuler bertanggung jawab untuk mengajar didalam kelas, ia juga memiliki tanggung jawab diluar jam pelajaran yakni sebagai guru ekstrakurikuler. Sehingga disini guru ekstrakurikuler dituntut untuk mengembangkan bakat yang ada pada siswa seperti mengembangkan bakat siswa dalam bidang kaligrafi atau menulis Arab. Didalam pelaksanaan peran guru ekstrakurikuler di MI Raudlotul Athfal memiliki tanggung jawab terbagi menjadi lima. Dimana guru memiliki tanggung jawab masing-masing menjadi guru kelas, guru mata pelajaran, guru pustakawan, dan guru ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari data dokumentasi struktur organisasi madrasah dimana selain menjadi guru kelas guru juga mendapat tugas tambahan sebagai guru sie kesiswaan, sie kurikulum dan guru ekstrakurikuler.²⁶ Sehingga selain peran guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan pendidik, pengajar, guru juga harus memiliki keterampilan yang diharapkan dapat mendukung tugas utama guru, yaitu sebagai pembimbing, pelatih, komunikator, pemberi nilai, motivator serta pendorong kreativitas bagi anak dalam mengembangkan bakat mereka dimasa mendatang.²⁷ Berikut penjelasan mengenai peran guru

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

²⁶ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

²⁷ Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa sebagai berikut:

a. Peran guru ekstrakurikuler sebagai pembimbing

Peran guru sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga hal inilah yang akan mewujudkan tujuan dalam pembelajaran itu sendiri. Menjadi guru tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan yang mampu membentuk karakter islami pada anak guru juga harus membekali peserta didik dengan ketrampilan yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Untuk mewujudkan ketrampilan yang berguna bagi siswa dimasa mendatang maka diperlukan visi, misi, serta tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Muttholib selaku kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon yang menyatakan bahwa:

*"Sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang ada di madrasah ini upaya yang dilakukan madrasah yaitu dengan mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, salah satunya yaitu dengan membentuk karekter islami pada anak yakni salah dalam membentuk karakter islami pada anak bisa dilakukan dengan membekali anak dengan khat yang baik atau menulis tulisan Arab dengan baik. Karena sebagai orang islam kita dituntut untuk memperindah tulisan kita terutama dalam menulis tulisan Arab, sehingga sikap ini lah yang nantinya dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Quran".*²⁸

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

Untuk membentuk manusia yang pintar lembaga pendidikan mengadakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih potensi dalam diri siswa, sehingga selain siswa diberikan ilmu pengetahuan di madrasah, siswa juga memerlukan ketrampilan-ketrampilan untuk bekal dimasa mendatang. Dimana ketrampilan yang diberikan oleh lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan bakat dari siswa.²⁹ Seperti halnya di MI Raudlotul Athfal mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu selain memberikan ketrampilan bagi peserta didik serta menumbuhkan kreatifitasnya, tujuan lainnya yaitu untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an dan adanya nilai positif tersendiri bagi siswa nantinya setelah mengikuti kegiatan kaligrafi ini. Menurut Bapak Abdul Muttholib selaku Kepala Madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon mengutarakan hal yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi disini yaitu:

"Kita sangat perihatin pada generasi sekarang yang kurang baik dalam menulis Arab, yang mana masih banyak siswa-siswa yang dalam menulis Arab belum dapat dipahami oleh guru atau masih belum bisa membedakan antara huruf-huruf hijaiyah. Selain hal itu alasan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an, karena orang yang mencintai Al-Quran maka urusan didunia dan akhiratnya akan dimudahkan. Untuk itu lah madrasah mengadakan kegiatan kaligrafi ini agar

²⁹ Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

anak mampu menulis Arab dengan baik, kaligrafi sendiri dikembangkan dengan kesenian atau menulis sesuai kaidah yang benar".³⁰

Peran guru sebagai pembimbing disini yaitu guru harus mampu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa dalam mengarahkan peserta didik, dan mengembangkan bakat mereka agar terarah dengan baik, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberi latihan cara menulis huruf Arab dengan tepat, mengenali permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Noor Adham selaku guru kelas dan guru ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal yang mengatakan bahwa:

"Peran saya sebagai membimbing anak agar lancar dalam memperbaiki tulisannya sehingga ia mampu mengembangkan bakatnya secara maksimal. Sehingga potensi anak akan terarah, dimana pembimbingan ini dilakukan dengan cara kolektif latihan rutin seminggu sekali atau kadang dengan pendekatan khusus setiap peserta didik, memberikan kebebasan anak untuk mengembangkan bakatnya, melatih anak-anak agar bakat yang dimiliki anak terarah dengan baik, memberikan contoh

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

yang baik terhadap anak agar anak memiliki pribadi yang baik pula".³¹

Hal yang senadapun diungkapkan oleh Bapak Bazar Fairus selaku guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal yang menyatakan bahwa:

"Peran guru sebagai pembimbing harus bertanggung jawab mengenai kelancaran anak didiknya dalam proses pembelajaran, seperti halnya tanggung jawab ia dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi. sebagaimana peran guru dimadrasah ini ia harus bertanggung jawab dalam membimbing peserta didiknya dalam proses pengembangan bakat kaligrafi pada diri siswa seperti kreativitas siswa dalam membuat kaligrafi, mental, emosional siswa serta melatih kesabaran siswa".³²

Hal ini pun didukung oleh ungkapan dari siswa (F) dan (U) yang berkata :

Ira Ulya N (U) : "Iya, biasanya bapak guru memberikan bimbingan saat proses kegiatan, dan memberikan arahan saat kami mengalami kesulitan dalam menulis Arab".³³

³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

³² Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairus, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

³³ Hasil Wawancara Dengan Ira Ulya N, *Selaku Peserta Didik Kelas VI A Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 03 November 2020.

M. Fardan N (F) : " Iya, bapak guru memberikan bimbingan saat kegiatan kaligrafi".³⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang ada di MI Raudlotul Athfal, dibina oleh guru kaligrafi yang sudah diatur sesuai dengan sarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, seperti memberikan buku gambar, buku pegangan bagi siswa dan alat untuk siswa saat membuat kaligrafi, serta adanya fasilitas seperti kursi, meja, papan tulis. Sehingga dalam kegiatan kaligrafi pembinaan disini memberikan pengajaran dan pembenaran cara menulis Arab atau menulis huruf hijaiyah yang sesuai dengan kaedah yang baik dan benar. Hal ini dilaksanakan agar siswa lebih memahami ketentuan cara menulis huruf hijaiyah ataupun cara menulis kaligrafi arab yang baik dan benar. Sarana prasarana yang diberikan madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mendukung siswa dalam proses pembelajaran, sehingga selain anak dapat berlatih dan mengisi waktu luang di madrasah anak juga bisa menambah wawasan terkait kaligrafi dengan membaca buku dipergustakaan.³⁵ Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi guru pembina menggunakan metode ceramah, yang kemudian mempraktekkan untuk

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fardan N, *Selaku Peserta Didik Kelas V B Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih KuloN Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 04 November 2020.

³⁵ Hasil Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

mempermudah siswa agar mengerti dan memahami apa yang salah dan membenarkan cara penulisan huruf hijaiyah yang benar sesuai kaedah. Penggunaan metode ceramah dilakukan guru kaligrafi agar guru lebih *intens*. Selain itu strategi ini digunakan agar siswa dapat bebas dalam berkreasi sesuai keinginan anak, namun guru disini tetap memantau siswa didalam kelas dalam memperhatikan tulisan kaligrafi siswa. Selain itu guru pembimbing juga berperan penting untuk menggali potensi yang ada pada peserta didiknya secara lebih dalam kegiatan kaligrafi ini, selain itu juga guru pembimbing harus membantu siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam menirukan atau membuat kaligrafi serta juga harus memperhatikan kaedah penulisan kaligrafi yang baik dan benar.³⁶

b. Peran guru ekstrakurikuler sebagai pelatih

Didalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik yang bersifat motorik maupun intelektual. Sehingga peran guru sebagai pelatih didalam mengembangkan bakat siswa sangatlah penting. Karena tanpa latihan seseorang siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan dalam kompetensi dasar, serta tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi dasar. Oleh karenanya sebagai pelatih guru harus mampu melatih, membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap individu, mampu menampakkan bakat anak yang masih terpendam, menciptakan pembelajaran yang berkualitas, kondisi yang tenang, dan lingkungan belajar yang kondusif

³⁶ Hasil Observasi, *Metode Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstraurikuler di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

yang dapat menumbuh kembangkan bakat, serta rasa nyaman anak saat mengikuti pembelajaran.³⁷

Potensi dalam diri anak harus dikembangkan dengan pembekalan, latihan, pengasahan dengan baik. Maka untuk mengasah, peserta didik agar bakat yang dimiliki terarah dengan baik maka diperlukan peran guru sebagai pelatih. Hal ini pun sesuai apa yang diutarakan oleh bapak Noor Adham yang menyatakan bahwa:

"Disini saya berperan sebagai pelatih dimana saya bertugas untuk melatih semua peserta didik saya dalam memperbaiki tulisan dan membuat kaligrafi yang lebih bagus lagi. Kedua sebagai guru ekstrakurikuler saya juga berperan sebagai pembimbing yang mana saya harus membimbing anak dan bertanggung jawab atas kesuksesan kegiatan yang dilaksanakan".³⁸

Ungkapan tersebut juga didukung oleh Bapak Bazar Fairuz selaku guru bahasa Arab :

"Peran guru sebagai pelatih yaitu guru melatih peserta didik dengan ketekunan, kesabaran, ketlatenan, serta pengetahuan yang luas sehingga nantinya peserta didik mahir dalam semua keterampilan yang telah dikembangkan sesuai dengan materi. Untuk itu lah peran guru sebagai pelatih harus memiliki wawasan yang luas. Sehingga nantinya jika siswa suatu

³⁷Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal, 20 Oktober 2020.

saat memiliki pertanyaan kepada guru kaligrafinya, guru mampu menahan semua emosinya untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan kepadanya, jika seorang guru mampu menjawab pertanyaan tersebut hal ini lah yang akan mendorong siswa dalam berkreasi dalam membuat kaligrafi".³⁹

Hal yang sama pun diungkapkan oleh peserta didik dimana dalam mengembangkan potensi dalam diri anak, maka memerlukan pembekalan, latihan, pengasahan dengan baik. Maka untuk mengasah, peserta didik agar bakat yang dimiliki terarah dengan baik maka diperlukan peran guru sebagai pelatih, ia harus mampu menciptakan kondisi yang tenang saat kegiatan berlangsung. Hal ini diungkapkan sisi Ira Ulya N dan siswa M. Fardan N yang menyatakan bahwa :

Ira Ulya N : "Tenang, karena pak adham sendiri melatih kami satu persatu sehingga tidak ada dari kami yang bisa bermain sendiri".⁴⁰

M. Fardan N : "Cukup tenang, kadang masih ada yang gaduh saat dilatih kaligrafi, karena berebut minta dilatih oleh pak Adham".⁴¹

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Ira Ulya N, *Selaku Peserta Didik Kelas VI A Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 03 November 2020.

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fardan N, *Selaku Peserta didik Kelas V B Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 04 November 2020.

Berdasarkan hasil observasi disini peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak bahwa selain guru memberikan pengetahuan didalam pembelajaran seorang guru juga dituntut untuk memberikan ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar kepada siswa. Untuk itu peran guru sebagai pelatih yaitu melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar, sesuai dengan potensi dari masing-masing peserta didik, selain itu guru harus mampu menggali bakat yang terpendam didalam peserta didiknya, menciptakan pembelajaran yang berkualitas, kondisi yang kondusif. Hal ini ditunjukkan dimana guru ekstrakurikuler di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon bertugas melatih semua peserta didik dalam memperbaiki tulisan, serta mengembangkan bakat kaligrafi, melatih siswa dengan tekun, dengan kesabaran, ketelatenan, memberikan pengetahuan kepada siswa yang sesuai dengan materi, mendorong siswa dalam berkreasi membuat kaligrafi, selalu menciptakan suasana yang tenang agar anak bisa berkonsentrasi dalam berkreasi dalam membuat kaligrafi yang indah.⁴²

c. Peran guru ekstrakurikuler sebagai pendorong kreativitas

Didalam kegiatan ekstrakurikuler kaigrafi, guru disini juga berperan sebagai pendorong kreativitas siswa. Dimana didalam pembelajaran kaligrafi guru harus mampu menciptakan hal-hal baru dalam menarik minat anak dalam berkreasi sehingga anak tertarik untuk mengikuti apa yang dikerjakan

⁴² Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

oleh gurunya. Seperti halnya didalam mengembangkan kecerdasan pada peserta didik, pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang beranekaragam yang dapat dikembangkan secara optimal dengan pelatihan yang tepat. Salah satu cara mengembangkan bakat siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dirasa sangat berpotensi dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat anak. Dimana kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mendidik anak agar disiplin, inovatif, bertanggung jawab serta dapat menyalurkan kreativitas pada peserta didik.⁴³

Kreativitas sendiri dianggap sebagai keahlian yang dimiliki seseorang untuk menciptakan komposisi, produk, serta gagasan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui. Kreativitas sendiri merupakan imajinasi yang berasal dari pemikirannya bukan sekedar rangkuman. Untuk itulah dalam proses pembelajaran, kreativitas guru sangat diperlukan sebagai pendorong kreativitas bagi anak untuk mengembangkan bakat kaligrafi didalam dirinya. Tugas guru disini untuk mendemonstrasikan serta menunjukkan kreativitas terhadap siswa. Maka disinilah tugas dan peran seorang guru harus dilaksanakan dengan baik agar siswa senantiasa mengembangkan kreativitas dalam membuat kaligrafi secara optimal. Kreativitas anak juga dapat dilihat peneliti mengenai bagaimana siswa meraih prestasi dalam

⁴³ Hasil Observasi, *Kreasi dan Prestasi Kegiatan Kaligrafi yang Telah Diperoleh Peserta Didik di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

perlombaan membuat kaligrafi yang sering mendapat juara pertama.⁴⁴

Seperti yang disampaikan Bapak Noor Adham selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal.

"Pertama-tama memberikan motivasi pada anak agar anak tertarik dalam memperbaiki tulisan contohnya nilai kebaikan dimana kita memotivasi anak agar cinta terlebih dahulu mencintai Al-Qur'an. Kemudian setelah siswa termotivasi untuk cinta terhadap Al-Qur'an, motivasi ini diberikan pada anak diharapkan anak akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan sehingga ia tidak akan merasa bosan saat kegiatan berlangsung. Motivasi disini bisa berupa hadiah atau kata-kata penyemangat buat anak. Yang kedua peran saya sebagai membimbing anak agar lancar dalam memperbaiki tulisannya sehingga ia mampu mengembangkan bakatnya secara maksimal. Sehingga potensi anak akan terarah, dimana pembimbingan ini dilakukan dengan cara kolektif latihan rutin seminggu sekali atau kadang dengan pendekatan khusus setiap peserta didik, memberikan kebebasan anak untuk mengembangkan bakatnya, melatih anak-anak agar bakat yang dimiliki anak terarah dengan baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak agar anak memiliki pribadi yang baik pula".⁴⁵

⁴⁴ Hasil Dokumentasi, *Prestasi yang Didapat oleh Siswa selama Mengikuti Ekstrakurikuler Kaligrafi*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Pendapat tersebut juga ungkapkan oleh bapak Bazar Fairuz yang mengungkapkan bahwa :

"Peran guru sebagai pendorong kreativitas yaitu dengan cara memberikan contoh serta proses dalam berkreasi yang mampu menarik peserta didik dalam mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kaligrafinya, dan setiap pertemuan ada hal kreatif. Dimana hal tersebut mampu memacu peserta didik untuk terus mengembangkan apa yang diajarkan oleh kaligrafinya, sehingga secara tidak langsung peserta didik dalam mengembangkan bakat dalam berkaligrafi akan terarah dengan baik".⁴⁶

Hal yang sama pun disampaikan Bapak Abdul Muttholib selaku Kepala Madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon dimana strategi yang digunakan dalam mencapai target yang diharapkan dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yaitu :

"Strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan pada anak untuk mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya dalam hal ini menumbuhkan bakat seni kaligrafi, karena kaligrafi sendiri bukan hanya mempelajari khat namun ornamen-ornamen yang ada didalamnya".⁴⁷

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

Berdasarkan data di atas terlihat jelas didalam peran guru sebagai pendorong kreativitas disini yaitu dorongan dari guru dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam membuat kreasi-kreasi dalam kaligrafi. Karena kaligrafi bukan hanya sekedar menulis huruf Arab atau yang dikenal dengan khat, melainkan kita juga diajarkan ornamen-ornamen didalamnya. Seperti halnya yang terjadi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, guru memberikan kebebasan anak dalam berkreasi, namun guru tetap mengarahkan peserta didik agar menulis dan menuat kaligrafi sesuai dengan kaedahnya. Pertama-tama guru memberikan contoh menulis kaligrafi yang kemudian siswa berkreasi sesuai dengan keinginannya. Kemudian guru mengkoreksi hasil karya siswa agar tepat sesuai kaedah dalam penulisan khat atau kaligrafi.⁴⁸

d. Peran guru ekstrakurikuler sebagai pemberi nilai

Peran guru sebagai pemberi nilai dapat dilakukan melalui tingkah laku atau sikap yang mencerminkan nilai dan sikap yang baik dan terpuji yang diharapkan dapat ditiru oleh anak didik. Peran guru sebagai pemberi nilai dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yaitu dapat dicontohkan dengan cara memberikan sabar dalam membuat kaligrafi, ketelatenan, memberikan masukan-masukan dalam membuat kaligrafi. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Noor Adham selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi.

"Untuk metode yang saya gunakan untuk anak ada metode ceramah

⁴⁸ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

menyampaikan materi pengertian khat, kemudian memberikan contoh dan siswa mempraktekannya di buku atau kertas yang telah diberikan guru. Seperti tadi setelah saya memberikan contoh siswa mempraktekan, kemudian dikoreksi, jika salah diperbaiki lagi, koreksi, diperbaiki lagi sampai anak benar dalam menulis. Tapi kalau anak kesusahan baru kita memberikan contoh menuntunnya, memberikan penjelasan menulis huruf alif itu menggunakan kemiringan berapa, posisinya anak menulis pada buku yang telah disediakan kemudian dibawa ke depan saya, jika anak kesusahan kita menuntunnya dengan cara memegang tangan anak. Jika dirasa anak sudah mampu baru anak diperbolehkan menebali dengan menggunakan spidol atau mewarnainya. Terkadang selain melatih disini saya juga memberikan tugas atau PR pada anak untuk melanjutkan tulisan mereka yang belum selesai atau melanjutkan ke huruf hijaiyah selanjutnya. Sehingga selain anak dapat berlatih disini anak juga dapat berlatih dirumah, baru pertemuan berikutnya anak menyetorkan tugas mereka ke pada saya saat kegiatan berlangsung".⁴⁹

Dimana dari penjelasan diatas guru memberikan contoh menulis huruf hijaiyah yang baik, kemudian dinilai dan jika anak kurang bisa dalam membuat kaligrafi maka guru memberikan PR agar anak dapat berlatih

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

dirumah, tujuan lainnya yaitu melatih kesabaran anak dalam membuat kaligrafi. Hal tersebut juga diungkapkan Bapak Bazar Fairuz, beliau menambahkan bahwa:

"Peran guru sebagai pemberi nilai yaitu guru dapat memberikan sikap yang baik dan terpuji serta perbuatan yang mencerminkan nilai yang diharapkan dapat ditiru oleh peserta didik. Seperti yang telah dicontohkan bapak Noor Adham dimana beliau selalu mencerminkan nilai dan sikap yang baik dan terpuji yang dapat ditiru oleh peserta didik. Contohnya seperti sikap sabar dalam membuat kaligrafi, cinta terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an dan masih banyak lagi".⁵⁰

Berdasarkan data observasi dan wawancara diatas peran guru ekstrakurikuler sebagai pemberi nilai disini yaitu guru dapat memberikan sikap yang baik dan terpuji atau teladan bagi peserta didik. Dimana sebagai pemberi nilai guru memberikan sikap yang baik dan terpuji yang menyiratkan bahwa guru merupakan sentral kegiatan bahkan kehidupan. Menjadi cerminan lingkungan khususnya siswa dalam bertutur, berperilaku, bahkan berpakaian. Untuk itu segala perilaku guru dalam membuat kaligrafi juga sangat diamati oleh semua peserta didik. Seperti saat Bapak Noor Adham memberikan contoh menulis kaligrafi dengan baik dan benar, melatih kesabaran anak dalam membuat kaligrafi.⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

⁵¹ Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kegiatan kaligrafi sendiri bukan hanya sekedar menulis huruf-huruf Arab, melainkan kita juga memperhatikan aspek-aspek estetika yang ada didalamnya. Dalam membuat kaligrafi kita sangat memerlukan ketelatenan, kesabaran dalam menggoreskan pensil gores kedaras buku gambar. Sehingga dengan kesabaran yang kita lakukan dalam membuat kaligrafi diharapkan hasil kaligrafi yang kita buat akan sesuai dengan harapan, serta nantinya menumbuhkan rasa kepuasan tersendiri didalam hati. Peran guru sebagai pemberi nilai dilakuka berdasarkan tes atau non tes yang diajukan oleh guru.⁵² Seperti halnya yang terjadi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon ini, dimana dalam mengembangkan bakat kaligrafi guru kaligrafi disini selalu sabar dalam mengajarkan kaligrafi contohnya saat siswa kurang mampu dalam membuat kaligrafi guru selalu menuntun mereka dengan sabar, dan telaten, selain itu peran guru ekstrakurikuler disini juga memberikan penilaian terhadap siswa baik itu sikap siswa, perkataan, atau perbuatan siswa saat mengikuti kegiatan kaligrafi.⁵³

e. Peran guru ekstrakurikuler sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam memberikan suri tauladan, menjelaskan manfaat serta tujuan diadakannya suatu kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Disini guru menyediakan bahan ajar yang benar-benar

⁵² Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁵³ Hasil Dokumentasi, *Keadaan Ruang Kelas MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak saat Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Berlangsung*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

dibutuhkan siswa, memilih metode yang tepat, memberikan kegiatan dan sasaran yang jelas untuk mengembangkan bakat siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menyalurkan kreativitasnya dalam berkreasi, memberikan kemudahan dan bantuan kepada siswa dalam belajar dan berlatih, memberikan bimbingan, pujian, hadiah serta penghargaan terhadap siswa.⁵⁴ Hal ini juga dilakukan guru ekstrakurikuler dimana sebagai motivator dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru memberikan hadiah dan pujian bagi siswa yang membuat kaligrafi dengan baik dengan meminta anak untuk menempelkan karya mereka ditembok.⁵⁵

Kemampuan anak dalam membuat kaligrafi atau bakat anak tidak lah sama atau seragam. Dimana sebagian siswa ada yang sudah mampu atau lancar dalam membuat kaligrafi. Namun, terdapat pula peserta didik yang harus diberikan perhatian lebih dari guru kaligrafi dalam membuat kaligrafi. Hal ini disebabkan karena faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor dari lingkungan, dimana pada faktor internal dari dalam diri siswa ini dikarenakan siswa sulit untuk menirukan khat yang dicontohkan guru ekstrakurikuler kaligrafi, sedangkan untuk faktor lingkungan dikaranakan siwa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk bermain sehingga guru kurang bisa mengawasi kegiatan siswa, serta kurangnya pemahaman orang tua dalam membuat kaligrafi sehigga ketika siswa mengalami hambatan atau kendala dalam

⁵⁴ Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁵⁵ Hasil Dokumentasi, *Karya Siswa Selama Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

membuat kaligrafi dirumah ia tidak bisa bertanya.⁵⁶

Hal ini sesuai yang diungkapkan Bapak Abdul Mutholib, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon.

"Sebagai kepala madrasah peran saya dalam hal pengembangan bakat siswa khususnya dalam bidang kaligrafi yang pertama kali saya lakukan yaitu memberikan stimulus, apresiasi, pembinaan secara intensif pada guru kaligrafinya terkait dengan pembinaan terhadap anak-anak, selalu memantau perkembangan anak selama mengikuti kegiatan kaligrafi, selalu mengkoordinasi para guru-guru disini untuk membantu guru kaligrafi dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswanya".⁵⁷

Hal ini juga diungkapkan Bapak Noor Adham S.Pd.I selaku guru agama sekaligus guru ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Athfal Mutih Kulon.

"Pertama-tama memberikan motivasi pada anak agar anak tertarik dalam memperbaiki tulisan contohnya nilai kebaikan dimana kita memotivasi anak agar cinta terlebih dahulu mencintai Al-Qura'an. Kemudian setelah siswa termotivasi, anak akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan sehingga ia tidak akan merasa bosan. Yang kedua peran saya sebagai membimbing anak agar lancar dalam memperbaiki

⁵⁶ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Didalam Kelas MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

tulisannya sehingga ia mampu mengembangkan bakatnya secara maksimal. Sehingga potensi anak akan terarah, dimana pembimbingan ini dilakukan dengan cara kolektif latihan rutin seminggu sekali atau kadang dengan pendekatan khusus setiap peserta didik, memberikan kebebasan anak untuk mengembangkan bakatnya, melatih anak-anak agar bakat yang dimiliki anak terarah dengan baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak agar anak memiliki pribadi yang baik pula".⁵⁸

Beliau juga menambahkan bahwa didalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat kaligrafi siswa ini beliau menggunakan metode ceramah, dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh, serta pemberian tugas pada anak hal ini dikarenakan anak akan lebih memiliki waktu berlatih selain di sekolah. Beliau menyampaikan bahwa :

"Untuk metode yang saya gunakan untuk anak ada metode ceramah menyampaikan materi pengertian khat, kemudian memberikan contoh dan siswa mempraktekannya di buku atau kertas yang telah diberikan guru. Seperti tadi setelah saya memberikan contoh siswa mempraktekan, kemudian dikoreksi, jika salah diperbaiki lagi, koreksi, diperbaiki lagi sampai anak benar dalam menulis. Tapi kalau anak kesusahan baru kita memberikan contoh menuntunnya, memberikan penjelasan menulis huruf alif itu menggunakan kemiringan berapa,

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

posisinya anak menulis pada buku yang telah disediakan kemudian dibawa ke depan saya, jika anak kesusahan kita menuntunnya dengan cara memegang tangan anak. Jika dirasa anak sudah mampu baru anak diperbolehkan menebali dengan menggunakan spidol atau mewarnainya. Terkadang selain melatih disini saya juga memberikan tugas atau PR pada anak untuk melanjutkan tulisan mereka yang belum selesai atau melanjutkan ke huruf hijaiyah selanjutnya. Sehingga selain anak dapat berlatih disini anak juga dapat berlatih dirumah, baru pertemuan berikutnya anak menyetorkan tugas mereka ke pada saya saat kegiatan berlangsung".⁵⁹

Kaligrafi adalah seni menulis yang indah, sehingga dalam pelaksanaan dan pengembangan bakat kaligrafi dalam diri siswa diperlukan pelatihan serta ketelatenan sungguh-sungguh. Oleh karena itu diperlukan peranan guru sebagai motivator, dimana guru harus memberikan semangat, dorongan serta motivasi kepada siswa dalam proses belajar khususnya dalam hal membuat kaligrafi Arab dalam mengembangkan bakat kaligrafi. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar siswanya dalam mengembangkan bakat kaligrafi. Seperti halnya yang terjadi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon. Guru memberikan semangat, dorongan, atau motivasi kepada siswa yang

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

mulai tidak semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya motivasi yang diberikan berupa kata-kata semangat yang bersifat islami, hadiah atau penghargaan. Siswa yang mampu menulis kaligrafi dengan lancar dan benar maka karyanya akan ditempelkan, serta diikuti sertakan untuk mengikuti lomba untuk mewakili madrasah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bazar Fairus selaku guru bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon:

"Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi pada anak mengenai manfaat menulis huruf Arab yang baik, karena dengan memberikan motivasi pada diri anak mengenai menulis arab dengan baik maka anak secara tidak langsung akan mencintai Al-Qur'an serta anak lebih giat belajar karena tulisan mereka dapat dibaca dengan baik dan mudah dipahami. Untuk itulah peran guru sebagai motivator sangat penting karena guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa agar peserta didik dapat memperbaiki atau mengembangkan bakat kaligrafinya agar terarah dengan baik. Motivasi yang diberikan guru disini berupa perkataan dimana orang yang mau memperbaiki tulisan Arabnya akan dipermudah urusannya didunia, setelah itu guru juga memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa yang lancar dalam menulis Arab maka akan diikuti lomba mewakili madrasah".⁶⁰

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

Motivasi yaitu cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan dorongan, *support* pada peserta didik saat kegiatan berlangsung. Peran guru sebagai motivasi disini dimulai dengan pemahaman guru terhadap karakter masing-masing siswa. Usaha yang dilakukan guru yaitu dengan cara memberikan penjelasan, manfaat, serta tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini. Pemberian motivasi pada anak dapat dilakukan dengan cara mempraktikkan cara menulis huruf hijaiyah maupun ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Disini Bapak Noor Adham memulai kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan cara menerangkan terlebih dahulu dan memberi contoh cara penulisan huruf Arab yang rapi bukan hanya sekedar menulis huruf, selain itu guru juga menerangkan serta memberikan contoh huruf hijaiyah awal, tengah, dan akhir. Tak lupa sebelum pembelajaran Bapak Noor Adham selalu memberikan semangat kepada siswa agar senang dalam belajar kaligrafi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh kaligrafi dipapan tulis dan meminta siswa untuk menyalin dibuku gambar atau kertas yang diberikan oleh bapak guru. Selain itu motivasi yang diberikan oleh Bapak Abdul Muttholib dan guru-guru di madrasah ini juga sangat membantu Bapak Noor Adham dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal.⁶¹

Ketlatenan Bapak Noor Adham membantu siswa yang kesulitan dalam membuat kaligrafi agar bisa dan lancar juga menjadi semangat bagi siswa untuk tetap

⁶¹ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

mengikuti kegiatan kaligraf ini. Di akhir pembelajaran guru juga memberikan tugas lanjutan agar anak dapat melatih bakat mereka di rumah masing-masing, setelah itu guru memberikan angka atau penilaian atas karya anak tersebut. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru memberikan motivasi kepada peserta didik berupa perkataan, penilain, hadiah, serta dorongan agar terus memperbaiki tulisan Arab mereka. Sehingga siswa termotivasi untuk terampil dalam menulis kaligrafi Arab dan mau untuk mengembangkan bakat kaligrafi yang mereka miliki dengan baik dan benar.⁶²

f. Peran guru ekstrakurikuler sebagai komunikator

Peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran sangatlah penting dimana guru merupakan tepat komunikasi siswa saat ia ingin mempertanyakan hal yang belum ia pahami atau belum dimengerti. Sehingga disinilah peran guru dalam pembelajaran diperlukan dimana guru harus mampu menjawab atau berkomunikasi dengan baik terhadap siswa agar anak tidak merasa takut saat ia mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Noor Adham selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon.

"Disini saya berperan sebagai pelatih dimana saya bertugas untuk melatih semua peserta didik saya dalam memperbaiki tulisan dan membuat kaligrafi yang lebih bagus lagi. Kedua sebagai guru ekstrakurikuler saya juga

⁶² Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

berperan sebagai pembimbing yang mana saya harus membimbing anak dan bertanggung jawab atas kesuksesan kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya sebagai motivator yang memotivasi anak untuk menyalurkan bakatnya dalam membuat kaligrafi, baik motivasi itu bisa berupa hadiah atau kata-kata penyemangat buat anak, selain itu menjadi guru juga berperan sebagai komunikator dimana saat siswa mengalami kesulitan ia bisa bertanya kepada guru, sehingga anak tidak malu-malu atau takut saat mengalami masalah dalam membuat kaligrafi".⁶³

Sebagai komunikator guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa, sehingga anak tidak merasa takut dalam proses kegiatan berlangsung. Bapak Bazar Fairuz juga menegaskan bahwa :

"Peran guru sebagai komunikator sangatlah penting dalam proses pelaksanaan kegiatan kaligrafi ini, dimana guru adalah tempat berkomunikasi bagi peserta didik. Sehingga jika anak mengalami kesulitan dalam membuat khat atau menulis huruf Arab dengan baik anak mampu bertanya kepada guru pembimbing atau guru kaligrafinya. Contoh: anak tidak mengetahui berapa kemiringan saat menulis Alif, anak dapat

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

berkomunikasi dengan guru kaligrafinya posisi kemiringan alif berapa derajat".⁶⁴

Ungkapan tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa dimana saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi siswa merasa nyaman, tidak ada tekanan. Dimana hal tersebut dilihat dari sikap guru saat berlangsungnya kegiatan kaligrafi selalu membimbing dan berkomunikasi baik dengan peserta didik. Ira Ulya N siswi kelas VI didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jika ia mengalami kesulitan atau hambatan dalam membuat kaligrafi biasanya dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru atau teman.

"Bertanya dengan cara datang kedepan teman atau ke meja bapak guru dan minta dilatih".⁶⁵

M. Fardan N siswa kelas V juga menyampaikan saat ia mengalami kesulitan dalam menulis kaligrafi biasanya ia berkomunikasi dengan guru kaligrafi secara langsung.

"Minta diajarkan oleh bapak guru secara langsung datang ke meja, dituntun dengan menggerakkan tangan".⁶⁶

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ira Ulya N, *Selaku Peserta Didik Kelas VI B Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 03 November 2020.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fardan N, *Selaku Peserta Didik Kelas V B Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 04 November 2020.

Untuk itu lah peran guru ekstrakurikuler sebagai komunikator dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ataupun pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik. Dimana tugas guru disini harus mampu berkomunikasi dengan seluruh peserta didik, selalu menanyakan kepada siswa apakah ada hambatan atau kesulitan yang ia alami dalam membuat kaligrafi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peneliti menemukan bahwa dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa atau berkomunikasi dengan siswa, guru melakukannya dengan cara mendatangi siswa satu persatu. Hal ini dilakukan agar komunikasi antara guru dan siswa lebih intens.⁶⁷ Untuk itu peran guru disini harus mampu mengajak ataupun membuat siswa nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, tidak merasa takut dengan guru saat mengutarakan pertanyaan. Untuk itu saat siswa tidak merasa takut, siswa dapat bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kaligrafi, serta guru harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau berkomunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik, sehingga peserta didik akan nyaman saat mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, tidak akan ada rasa takut atau malu-malu saat berkomunikasi dengan guru.⁶⁸

⁶⁷ Hasil Dokumentasi, *Keadaan Ruang Kelas MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak saat Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Berlangsung*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

⁶⁸ Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*.

Berdasarkan data yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam peran guru ekstrakurikuler sangat berperan aktif dalam mengembangkan bakat kaligrafi baik dalam peran sebagai pembimbing, pelatih, motivator, komunikator, pemberi nilai ataupun mendorong kreativitas siswa. Melalui program ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan siswa memiliki ketrampilan yang mampu menunjang siswa masa depan dimasa mendatang, serta diharapkan kegiatan ini selain membantu anak dalam memperbaiki tulisan Arab juga diharapkan dapat menumbuh kembangkan bakat siswa dalam membuat kaligrafi . Selain itu disini guru juga memiliki strategi untuk siswa agar semangat dan tidak putus asa didalam membuat kaligrafi yang bagus dan indah. Hal ini ditunjukkan bahwa saat proses kegiatan kaligrafi berlangsung pertama-taman guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai manfaat menulis Arab, mendukung setiap karya yang telah dibuat sehingga anak tidak merasa putus asa, serta dengan sabar guru mendampingi siswa didalam mengembangkan bakat kaligrafi, mengarahkan siswa dalam menulis Arab yang baik dan benar, selalu berkomunikasi dengan baik dengan pihak madrasah, guru, dan siswa didalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi, serta selalu memberikan nilai atau sikap yang baik terhadap siswa didalam pengembangan bakat kaligrafi pada siswa.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti, terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi selain dapat mengembangkan bakat kaligrafi siswa, hal tersebut juga dapat memberikan hal-hal positif bagi siswa seperti ketrampilan siswa dalam menulis huruf Arab yang baik dan benar, menumbuhkan rasa cinta anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang terlihat dari banyaknya karya siswa dalam membuat kaligrafi yang di pajang di kelas dan ruang guru atau kantor, selain menambahkan unsur keindahan didalam ruangan juga memberikan rasa kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an saat melihat dan membacanya.⁷⁰ Hal ini juga didukung dari banyaknya prestasi siswa yang sering mendapat juara dalam perlombaan kaligrafi di luar madrasah.⁷¹ Didalam kegiatan pengembangan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal ini, pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat oleh peran guru ekstrakurikuler. Baik itu berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari pihak lain, misalnya keluarga, sekolah, teman, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁷²

⁷⁰ Hasil Dokumentasi, *Karya Siswa Selama Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

⁷¹ Hasil Dokumentasi, *Prestasi yang Didapat oleh Siswa Selama Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

⁷² Hasil Observasi, *Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terdapat faktor pendukung dan penghambat peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Dukungan dari pihak madrasah. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Abdul Muttholib, S.Pd.I selaku kepala madrasah:

*"Selaku kepala madrasah disini kami meminta untuk seluruh guru ikut berperan aktif dalam proses pengembangan bakat siswa, dimana kita pertama-tama berifing terlebih dahulu atau mengadakan rapat seluruh guru, agar ikut serta dalam memantau perkembangan siswa. Sehingga tidak hanya guru kaligrafinya yang memantau perkembangan siswa namun semua guru mengetahui sejauh mana perkembangan pada peserta didiknya. Khususnya guru kelas terkait dengan pembelajaran agama yakni seperti bahasa Arab, Al-Qura'an hadis dan pelajaran yang berhubunga dengan tulisan Arabik. Yang mana diharapkan guru disini selain mampu memberikan contoh tulisan Arab yang benar ia juga diminta untuk memantau perkembangan siswanya. Sehingga nantinya kita tau sejauh mana perkembangan pada anak, serta apa yang perlu untuk dievaluasi dalam kegiatan ini."*⁷³

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

Hal itu pun senada dengan yang diucapkan oleh guru bahasa Arab Bapak Muhammad Bazar Fairus :

"Cara mendorong peran guru yaitu dengan cara selalu mendukung memberikan semangat pada guru dan peserta didik seperti selalu mengingatkan kedisiplinan kepada anak-anak, mengingatkan materi yang disampaikan dalam kegiatan kaligrafi harus lah sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Selalu mengingatkan kesabaran kepada guru kaligrafi saat menghadapi siswa yang kurang bisa dalam berkaligrafi".⁷⁴

Hal tersebut pun sama dengan ungkapan dari guru kaligrafi oleh bapak Noor Adham, S.Pd.I :

"Faktor yang mendukung upaya guru yaitu a. Dukungan dari pihak kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan ini".⁷⁵

Jadi dukungan dari pihak madrasah khususnya kepala madrasah sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan ini dimana peran kepala madrasah sebagai penanggung jawab untuk semua kegiatan ekstrakurikuler di MI Raudlotul Athfal. Dimana dukungan penuh dari pihak madrasah terhadap kegiatan kaligrafi tersebut dapat dilihat dari dukungan fisik berupa sarana dan prasarana dalam penggunaan ruangan kelas yang bisa dimanfaatkan oleh guru

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

dan siswa, sedangkan dukungan non fisik dari kepala madrasah yakni berupa pemikiran beliau dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, serta cara beliau dalam mendukung perkembangan bakat siswa.⁷⁶

- 2) Dukungan dari orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Muttholib, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MI Raudlotul Athfal bahwa :

"Untuk faktor pendukung pertama adanya etikat baik dari orang tua siswa dalam mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena banyak anak-anak yang diajar dirumah kurang maksimal, kurang pengetahuan dan latihan. Sehingga orang tua sangat mendukung kegiatan kaligrafi ini. hal yang sama juga diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi".⁷⁷

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Noor Adham yang mengungkapkan bahwa :

"Antusias dari orang tua murid dalam mendukung kegiatan kaligrafi ini. Dimana orang tua mendukung anak saat diminta untuk membeli alat-alat untuk membuat kaligrafi".⁷⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Bazar Fairuz bahwa :

⁷⁶ Hasil Observasi, *Faktor Pendukung Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

"Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor dari luar atau dari lingkungan peserta didik, seperti orang tua yang kurang mampu untuk membuat kaligrafi sehingga mereka mendukung kegiatan anak di lingkungan sekolah, lembaga pendidikan yang dapat membantu perkembangan bakat anak, apalagi kegiatan yang berhubungan dengan agama membuat orang tua semakin antusias".⁷⁹

- 3) Guru ekstrakurikuler yang profesional yang memiliki semangat yang tinggi. Hal ini pun diutarakan oleh guru kaligrafi Bapak Noor Adham yang menyatakan bahwa:

"Motivasi, disini motivasi saya senang dalam kegiatan kaligrafi karena saya pernah membaca hadis yang intinya "perbaiki lah tulisan mu maka aku akan mempermudah segala urusan mu didunia, inilah yang membuat saya menyukai kaligrafi, sehingga kalimat tersebut memotivasi diri saya agar memperindah tulisan dan mau mengajarkan peserta didik agar cinta pada Al-Qur'an, dan juga memperbaiki tulisan mereka".⁸⁰

Beliau juga menambahkan bahwa: *"Kedua karena tenaga pendidik disini 99% dari lulusan pendidikan tarbiyah agama jadi mereka paham atau mampu mengajarkan siswa untuk menulis*

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

dengan baik, ketiga memotivasi siswa agar menulis arab dengan baik, serta faktor pendukung lainnya yaitu dimana latar belakang siswa disini mereka juga belajar dimadrasah diniyah yang dimana hal ini juga membantu kami lebih mudah dalam mengajarkan menulis kaligrafi yang baik".⁸¹

Hal tersebut juga didukung dari Bapak Kepala Madrasah Abdull Muttolib:

"Yang mengajar kaligrafi sendiri dari guru madrasah ini diampu oleh bapak Noor Adham yang selaku guru kelas sekaligus guru yang mempunyai skill baik dalam menulis atau membuat kaligrafi. Saya dan guru-guru disini ya bisa menulis arab tapi jika dilihat dari skill pak Noor Adham memiliki keahlian yang berbeda dari guru yang lainnya. Karena membuat kaligrafi tidak semua orang mampu melakukannya".

Selain itu Bapak Bazar Fairuz juga menambahkan bahwa:

"Adanya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik untuk selalu memperbaiki tulisan".

Hal itu pun didukung dengan ungkapan dari peserta didik yang menyatakan bahwa :

Ira Ulya N: "Faktor pendukung peran guru disini guru selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap kami

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttolib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

dalam membuat atau memperbaiki tulisan Arab kami".⁸²

M. Fardan N: "Pendukung peran guru ialah bapak guru selalu memberikan dorongan, pelatihan serta contoh yang baik dalam membuat kaligrafi, bapak guru juga selalu sabar menghadapi siswa yang kurang bisa dalam membuat kaligrafi".⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa faktor yang mendukung peran tersebut yaitu adanya semangat tinggi serta profesionalitas dari guru kaligrafi dimana guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajarkan kaligrafi serta profesionalitas guru dalam mendidik dan mengembangkan bakat kaligrafi dalam diri siswa.

4) Antusias dari peserta didik.

Antusias dari siswa dalam mengembangkan bakat siswa dapat dilihat dari dukungan siswa sendiri, dimana di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi banyak siswa yang menyukai kegiatan kaligrafi ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ira Ulya N, *Selaku Peserta Didik Kelas VI A Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 03 November 2020.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fardan N, *Selaku Peserta Didik Kelas V B Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 04 November 2020.

kaligrafi dari kelas 4-6.⁸⁴ Seperti halnya diungkapkan dari guru kaligrafi :

"Faktor pendukung adanya sebagian anak yang senang pada kegiatan kaligrafi sehingga itu menjadi pendorong bagi saya untuk mengembangkan bakat pada siswa dalam bidang kaligrafi".⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bazar Fairuz yang menyatakan bahwa :

"Untuk faktor pendukung dalam kaligrafi ada dua faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan kaligrafi atau bakat dari anak didik sendiri, serta semangat dari siswa saat melihat temannya membuat kaligrafi dan mendapatkan juara".⁸⁶

Hal itu pun didukung dengan ungkapan dari peserta didik yang mengatakan bahwa :

Ira Ulya N: "Senang, karena kita bisa tau tulisan-tulisan Arab agar indah saat dilihat".⁸⁷

M. Fardan N: " Seneng, karena kita dilatih dalam menulis kaligrafi dengan baik".⁸⁸

⁸⁴ Hasil Dokumentasi, *Data Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, 06 November 2020.

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ira Ulya N, *Selaku Peserta Didik Kelas VI A di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 03 November 2020.

5) Sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler sendiri sangat berpengaruh didalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa. Dimana didalam pelaksanaan kegiatan tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan bakat anak. Sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah dalam menunjang bakat anak sangat baik dimana ruangan kelas yang digunakan sangat bersih sehingga membuat anak nyaman mengikuti kegiatan tersebut, serta alat tulis seperti buku gambar, buku-buku bacaan, pensil, dan yang lainnya juga sangat mendukung berlangsungnya kegiatan di MI Raudlotul Athfal dalam mengembangkan bakat kaligrafi yang dimiliki siswa.⁸⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Noor Adham yang menyatakan bahwa :

"Upaya madrasah yaitu menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan kaligrafi, seperti ruangan, alat kaligrafi dan setimulus untuk siswa agar bersemangat dalam mengembangkan bakat kaligrafi yang di milikinya".⁹⁰

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fardan N, *Selaku Peserta Didik Kelas V B di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 04 November 2020.

⁸⁹ Hasil Observasi, *Sarana dan Prasarana yang Tersedia dan Digunakan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip pada tanggal 20 Oktober 2020.

Hal tersebut juga didukung dengan ungkapan dari peserta didik mengatakan bahwa :

Ira Ulya N : "alat-alat yang digunakan baik, guru selalu sabar dalam mengajari siswa satu-persatu."⁹¹

Hal ini juga didukung dimana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi madrasah telah menyediakan fasilitas baik sarana ataupun prasarana yang mampu menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut, baik ruangan, meja, kursi, papan tulis, buku gambar, pensil gores, buku dan lain-lain. Sehingga dengan adanya sarana prasarana yang mendukung siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut sangat mendukung siswa dalam melatih serta mengembangkan bakat kaligrafi yang ada dalam diri mereka.⁹²

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yaitu adanya dukungan dari pihak madrasah, dimana kepala madrasah telah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi, adanya dukungan dari orang tua siswa dalam mendukung perkembangan bakat kaligrafi siswa, tersedianya guru yang profesional, dan semangat tinggi dalam mengajarkan kaligrafi, antusias siswa dalam mengikuti

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ira Ulya N, *Selaku Peserta Didik Kelas VI A di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 03 November 2020.

⁹² Hasil Dokumentasi, *Data Sarana dan Prasarana di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

kegiatan kaligrafi serta keinginan mereka dalam mengembangkan bakatnya, sarana dan prasarana yang memadai untuk siswa dalam proses pengembangan bakat kaligrafi.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa diantaranya faktor internal dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah kesulitan siswa dalam menulis arab dan memahami setiap kaedah huruf dalam penulisan kaligrafi. Pemahaman siswa mengenai pentingnya belajar menulis kaligrafi atau memahami kaedah menulis huruf Arab dalam kaligrafi masih terbilang kurang. Bakat peserta didik yang berbeda-beda mengakibatkan guru harus memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi merasa kurangnya alokasi waktu yang diberikan oleh pihak madrasah. Sehingga pembelajaran kaligrafi kurang optimal. Menurut Kepala Madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon menyampaikan:

"Sedangkan faktor penghambatnya sendiri yaitu seperti kita tau jiwa seni masing-masing peserta didik itu berbeda-beda jadi masih ada yang belum bisa dalam menulis kaligrafi, kedua terbatasnya waktu, karena waktu anak lebih banyak dirumah jadi guru kurang bisa dalam mengawasi semua kegiatan siswa di rumah".⁹³

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Noor Adham selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi yang menyatakan:

"Faktor penghambat peran guru dimadrasah ini : a. anak masih belum terbiasa dalam berkaligrafi, b. Ada juga sebagian anak yang tidak minat atau tidak memiliki bakat kaligrafi namun berbakat dalam bidang keilmuan, c. Terkadang anak masih lupa tidak membawa alat lengkap untuk membuat kaligrafi seperti, anak lupa membawa pewarna jadi terkadang siswa gaduh saling pinjam meminjam pewarna, d. Durasi waktu yang terlalu singkat sehingga kadang anak masih merasa kurang pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi".⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Bazar Fairuz selaku guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon.

"Kuranginya bakat anak untuk membuat kaligrafi, dimana anak masih bingung dalam menirukan gerakan dari guru kaligrafinya, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik. Serta terkadang masih ada anak yang lupa membawa pewarna untuk mewarnai gambar sehingga mengakibatkan mereka harus bergantian dengan teman yang lainnya

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

hal ini lah yang dapat menghambat proses kegiatan kaligrafi".⁹⁵

Hal tersebut juga didukung dari pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa :

Ira Ulya N: "Sedangkan untuk penghambatnya waktu yang terlalu singkat saat kegiatan kaligrafi jadi saat kami masih mau berlatih harus selesai karena kami ada sekolah diniyah".⁹⁶

M. Fardan N: "Sedangkan penghambatnya yaitu kegiatan kaligrafi dilaksanakan selesai sekolah yang mana terkadang juga kegiatan kaligrafi diliburkan. Sehingga waktu latihan kami kurang".⁹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak yaitu, adanya perbedaan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang satu dengan lain. Sehingga guru memerlukan waktu yang lebih untuk melatih peserta didik dalam membuat kaligrafi, sedangkan durasi waktu yang diberikan madrasah sudah ditentukan oleh madrasah. Serta masih adanya siswa yang lupa membawa

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ira Ulya N, *Selaku Peserta Didik Kelas VI A Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 03 November 2020.

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fardan N, *Selaku Peserta Didik Kelas V B Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 04 November 2020.

perlengkapan yang digunakan untuk membuat kaligrafi, sehingga hal ini menyebabkan siswa berebut, bergantian perlengkapan, hal ini menyebabkan siswa kehilangan waktu dalam membuat kaligrafi karena menunggu temannya.

3. Solusi Faktor Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa Di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Didalam proses kegiatan belajar mengajar pastinya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami baik dari siswa itu atau dari guru. Begitu halnya dengan peran guru ekstrakurikuler disini, dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa guru memiliki beberapa solusi dalam mengatasi hal tersebut dari mulai memberikan metode yang tepat bagi peserta didik, meminta guru kelas ataupun guru mata pelajaran bahasa Arab agar ikut serta dalam membantu mengembangkan bakat kaligrafi siswa, serta meminta orang tua agar selalu mendukung, dan mengawasi kegiatan belajar siswa. Dimana upaya guru ekstrakurikuler disini diharapkan siswa mampu dalam mengembangkan bakat kaligrafi yang dimiliki. Sehingga potensi atau bakat yang dia miliki tidak hanya berhenti disitu saja melainkan mereka terus mengembangkan hal tersebut.⁹⁸ Kegiatan belajar mengajar seorang guru tentu tidak akan terlepas dari adanya kesulitan yang dialami oleh pendidik. Terutama menangani peserta didiknya, dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi guru di MI Raudlotul Athfal mengalami hambatan dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa. Setiap ada hambatan pasti ada solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Adapun solusi peran guru ekstrakurikuler dalam

⁹⁸ Hasil Observasi, *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020

mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak diantaranya:

- a. Selalu berkoordinasi dengan pihak madrasah serta guru-guru kelas.

Didalam pelaksanaan pengembangan bakat kaligrafi siswa. Contohnya meminta bantuan dari guru-guru kelas untuk selalu mengawasi perkembangan anak khususnya kepada guru-guru yang berhubungan dengan langsung dengan tulisan Arab seperti guru Al-Qur'an Hadis, guru Bahasa Arab dan sebagainya.

Seperti yang terjadi di MI Raudlotul Athfal, guru ekstrakurikuler selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan guru-guru kelas agar ikut membantu pelaksanaan pengembangan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal.⁹⁹ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Muttholib selaku Kepala Madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak yang menyatakan bahwa :

"Solusi faktor penghambat peran guru dalam pelaksanaan ini yaitu yang pertama dengan cara mengkoordinir guru-guru kelas untuk mengawasi tulisan anak khususnya tulisan-tulisan yang ada huruf Arabnya seperti Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits. Kedua meminta bantuan kepada orang tua dirumah untuk selalu mengawasi putra-putrinya dalam mengembangkan bakat siswa dalam bidang seni kaligrafi, seperti ikut mendampingi putra-putrinya dalam membuat kaligrafi dirumah. Sedangkan untuk kendala waktu biasanya pihak

⁹⁹ Hasil Observasi, *Solusi Faktor Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

*madrasah memberikan pelatihan kaligrafi dirumah kaligrafinya atau dirumah saya. Tapi jika diadakan dirumah guru kaligrafinya biasanya saya juga ikut mengawasi melihat perkembangan anak didik.*¹⁰⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Bazar Fairuz selaku guru Bahasa Arab yang menyatakan bahwa :

*"Solusi peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yaitu dengan selalu beroordinasi dengan wali kelas, mengumpulkan siswa yang kurang mampu berkaligrafi agar meminta diarahkan kepada sesama teman dan guru kaligrafinya dalam berkaligrafi yang baik. Hal ini diharapkan guru kelas dengan guru kaligrafi saling berhubungan baik, bersama-sama dalam mengembangkan bakat kalirafi siswa".*¹⁰¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Noor Adham selaku guru yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak yang menyatakan bahwa :

"....., c. Selalu berkomunikasi dengan guru-guru dalam mendukung

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bazar Fairuz, *Selaku Guru Bahasa Arab di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 05 November 2020.

*pengembangan bakat kaligrafi yang diadakan dimadrasah,"*¹⁰²

Berdasarkan data dokumentasi dalam pelaksanaan peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, selain guru kaligrafi yang selalu berkerjasama dengan pihak kepala madrasah dalam mencapai tujuan serta visi misi sudah ditetapkan dalam oleh lembaga madrasah. Guru juga berkerjasama dengan wali kelas dalam membimbing siswa. Hal ini ditunjukkan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wali kelas menyiapkan siswa agar tenang duduk di tempat masing-masing sebelum kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Guru kelas juga tidak lupa meminta siswa sebelum kegiatan ekstrakurikuler berlangsung diharapkan kondisi kelas tetap bersih, rapi, dan kondusif. Hal ini dilakukan agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik.¹⁰³

b. Berkoordinasi dengan orang tua murid.

Didalam pelaksanaan pengembangan bakat anak diperlukan pula koordinasi guru dengan wali murid atau orang tua siswa. Dimana didalam pembelajaran peserta didik pastinya tidak sepenuhnya dengan guru atau tidak sepenuhnya dilingkungan sekolah. Melainkan siswa lebih banyak meluangkan waktu bersama keluarganya. Karena pada

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

¹⁰³ Hasil Dokumentasi, *Keadaan Ruang Kelas di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Saat Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Berlangsung*, dikutip Pada Tanggal 06 November 2020.

dasarnya pendidikan pertama siswa yaitu keluarga. Hal ini diungkapkan Bapak Kepala Madrasah yang menyatakan, solusi peran guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yaitu :

"Kedua meminta bantuan kepada orang tua dirumah untuk selalu mengawasi putra-putrinya dalam mengembangkan bakat siswa dalam bidang seni kaligrafi, seperti ikut mendampingi putra-putrinya dalam membuat kaligrafi dirumah ".¹⁰⁴

Hal ini didukung dari ungkapan Bapak Noor Adhm selaku guru kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak.

"....., c. Selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar mereka mengetahui perkembangan anaknya sehingga mereka juga ikut membantu mendukung kegiatan melalui pengawasan dirumah".¹⁰⁵

- c. Selalu memberikan motivasi, dorongan, serta semangat bagi siswa.

Pemberian motivasi, dorongan dan semangat dari guru didalam kegiatan pembelajaran sangatlah bermanfaat bagi peserta didik.. Menambahkan semangat pada diri siswa, seorang guru ekstrakurikuler perlu untuk memberikan motivasi dengan cara memberikan nasehat, menceritakan manfaat memperbaiki tulisan Arab, tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, memberikan arahan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muttholib, *Selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 01 November 2020.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

atau langkah-langkah dalam menulis kaligrafi yang baik dan benar, menunjukkan karya-karya terbaik atau memberikan contoh kaligrafi yang indah, menceritakan pengalaman-pengalaman dari kakak kelasnya yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diluar sekolah. Hal ini diungkapkan Bapak Noor Adham selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi.

*"Dalam mengatasi hambatan-hambatan peran guru ekstrakurikuler disini saya menggunakan cara; a. Terus memotivasi anak didalam memperbaiki tulisan arab, melatih anak dengan telaten agar anak tidak merasa bosan, serta memberikan dorongan pada anak sehingga anak memiliki semangat dalam membuat kaligrafi ini lah yang nantinya dapat membuat anak untuk selalu mengembangkan bakatnya dalam bidang kaligrafi, "*¹⁰⁶

- d. Menyediakan jam tambahan atau les kaligrafi. Didalam mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan kegiatan siswa yang sekolah diniyah, pihak sekolah mengadakan les membuat kaligrafi yang diadakan di sekolah saat libur atau terkadang siswa belajar kaligrafi di rumah guru kaligrafinya sendiri. Pemberian jam tambahan ini bertujuan agar siswa memanfaatkan waktu libur mereka dengan baik, sehingga tidak membuang-buang waktu mereka. Hal ini diungkapkan oleh siswa M. Fardan N kelas V B, serta Ira Ulya N siswi Kelas VI A.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Ira Ulya N: " Biasanya kami meminta untuk diberikan jam tambahan yang atau les dirumah bapak guru untuk kegiatan kaligrafi. Jadi saat kita bingung dalam membuat kaligrafi kita bisa bertanya karena waktunya yang cukup banyak".¹⁰⁷

M. Fardan N: "biasanya kita disediakan tempat atau jam tambahan saat libur sekolah yang bisa dilaksanagn diluar lingkungan sekolah, jadi kita banyak waktu untuk membuat kaligrafi, tidak hanya bermain saja".¹⁰⁸

Ungkapan peserta didik tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Bpk Noor Adham Selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon bahwa:

"....., d. Untuk durasi waktu biasanya saya memberikan jam tambahan untuk peserta didik agar belajar dirumah saya, jadi siswa datang kerumah seperti les tambahan. Sehingga anak dapat berlatih membuat kaligrafi tanpa kekurangan waktu ".¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari semua narasumber, Solusi peran guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yang meliputi; a. Antusiasisme dari guru untuk berkerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Raudlotul Athfal Mutih

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ira Ulya N, *Selaku Peserta Didik Kelas VI A Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 03 November 2020.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fardan N, *Selaku Peserta Didik Kelas V B Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 04 November 2020.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Noor Adham, *Selaku Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

Kulon sangatlah membantu peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa, seperti yang dilakukan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Abdul Muttholib yang selalu berkoordinasi dengan guru ekstrakurikuler dan seluruh guru agar ikut serta dalam mengawasi perkembangan bakat anak. Sehingga tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat bahwa kepala madrasah meminta bapak Noor Adham untuk selalu berkoordinasi dengan wali kelas atau sebaliknya. b. berkoordinasi dengan orang tua murid, hal ini dirasa sangat tepat karena orang tua harus ikut serta dalam proses perkembangan bakat kaligrafi yang dimiliki oleh anak, c. memberikan motivasi, dorongan, serta semangat bagi siswa juga sangat berpengaruh besar dalam pengembangan bakat anak, dimana motivasi merupakan semangat untuk anak dalam mengerjakan sesuatu, sehingga ia akan merasa senang dalam melaksanakan kegiatan kaligrafi ini, d. menyediakan jam tambahan atau les privat kaligrafi, jam tambahan sendiri yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu diharapkan agar anak dapat berlatih selain di lingkungan sekolah. Sehingga anak dapat berlatih dan mengembangkan bakat kaligrafi yang ada pada dirinya.¹¹⁰

C. Analisis Data Penelitian

Dalam analisis data ini, peneliti akan mengkaji hasil penelitian dengan teori, sehingga diharapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan realita di lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak dengan berbagai metode, peneliti telah memperoleh data yang diharapkan, sehingga data tersebut dapat dianalisis oleh peneliti yang kemudian

¹¹⁰ Hasil Observasi, *Solusi Faktor Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak*, dikutip Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

dapat dipaparkan dan disimpulkan. Maka peneliti akan menganalisis: (1) Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021, (3) Solusi Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Analisis Peran Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan diluar jam pelajaran, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹¹¹ Pengertian lebih luas lagi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, kebutuhan, minat serta bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan serta kewenangan didalam sekolah.¹¹²

Dalam kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan tertentu, diantaranya adalah penyaluran minat dan bakat. Peserta didik pada umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hal inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena dengan melalui program ekstrakurikuler ini, minat dan bakat anak dapat dikembangkan sebagai mana yang diharapkan, seperti melukis, mengarang sandiwara,

¹¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 271.

¹¹² Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kutikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), 213.

pidato, bermusik, menggambar, menulis dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi pada dasarnya merupakan kegiatan di luar kurikulum sekolah yang biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Mengingat fungsi dari kaligrafi sendiri digunakan untuk buku-buku pelajaran, majalah, koran, sarana informasi, kebudayaan, serta mushaf Al-Qur'an.¹¹³

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat terus-menerus, sehingga pembelajaran memerlukan pelatihan sejak dini.¹¹⁴ Didalam kegiatan menulis Arab diperlukan pelatihan, ketrampilan, serta ketelitian didalamnya seperti kaligrafi. Kaligrafi diartikan sebagai suatu ilmu yang memperkenalkan pada bentuk huruf tunggal, tata letak, serta cara merangkai menjadi sebuah tulisan yang bersusun, tulisan-tulisan tersebut berada di atas garis, bagaimana penulisannya, dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah huruf ejaan yang perlu diubah, serta menentukan bagaimana cara mengubahnya.¹¹⁵ Kaligrafi sendiri adalah tulisan tangan sebagai karya seni, namun perbedaannya dalam membuat kaligrafi harus mengutamakan kualitas keindahannya. Untuk itu lah menulis kaligrafi Arab memerlukan waktu serta latihan yang cukup.¹¹⁶

Dalam pengembangan bakat dikatakan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan atau potensi yang masih perlu untuk dikembangkan atau dilatih atau disebut *aptitude*. Bakat sendiri merupakan keadaan dari individu dimana untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan serta ketrampilan khusus diperlukan pelatihan khusus.¹¹⁷

¹¹³ Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi*, Ter, D. Sirojuddin, (Jakarta: Darul Ulum, 2002), 18

¹¹⁴ Novi Rosmini, *Membaca dan Menulis di SD: Teori Dan Pengajarannya*, (Bandung : UPI Press, 2006), 193.

¹¹⁵ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, (Ponorogo : Darul Huda Mayak Ponorogo, 2011), 4.

¹¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 151.

¹¹⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nilla Kusawati, *Tes Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 107.

Sehingga didalam pengembangannya peran guru diperlukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat agar terarah secara optimal.¹¹⁸

Berbicara mengenai guru, guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan didalam pendidikan. Guru yang berhasil dalam menciptakan suasana yang tenang, kondusif, serta nyaman akan menciptakan peserta didik yang sukses pula dalam pembelajaran. Peran seorang guru tidak dapat digantikan oleh apapun walaupun menggunakan mesin sekalipun. Karena tugas guru menyangkut berbagai aspek yang sangat manusiawi yang terdapat dalam diri peserta didik satu dengan yang lainnya.¹¹⁹

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Peran guru dalam pendidikan bermacam-macam. Dimana berdasarkan tanggung jawab yang diterimanya guru dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni : a. Guru kelas yakni guru yang bertugas untuk mengajar sebagian besar mata pelajaran didalam satu kelas, b. Guru mata pelajaran yakni guru yang mengajar satu mata pelajaran saja, c. Guru BK yakni guru yang bertugas memberikan bimbingan bagi peserta didik, d. Guru pustakawan yakni guru yang selain mengajar, ia juga menerima tugas tambahan untuk mengurus perpustakaan, e. Guru ekstrakurikuler yaitu guru yang diberi tugas tambahan sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹²⁰

Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa selain guru di MI Raudlotul Athfal memiliki tanggung jawab sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru BK, guru pustakawan ada juga yang diberikan tugas tambahan sebagai guru ekstrakurikuler. Seperti halnya bapak Noor

¹¹⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 50-51.

¹¹⁹ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 162

¹²⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 30.

Adham yang menjadi guru kelas IV A, beliau juga diberikan tugas tambahan sebagai guru ekstrakurikuler.

Menjadi seorang guru yang ideal harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan (*multiskill competencies*). Kemampuan yang mampu mendukung kemampuan utama guru yaitu guru sebagai pendidik (panutan bagi siswa), sebagai pengajar (harus memiliki pengetahuan yang luas), pembimbing (harus memiliki kemampuan didalam membimbing siswa serta memberikan dorongan psikologis kepada siswa), pelatih (memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada peserta didik untuk menyalurkan apa yang telah dipelajari).¹²¹

Peran guru sangat bervariasi karena guru memiliki multi peran dalam satu waktu. Dimana guru berperan sebagai *educator* (mendidik peserta didik dilingkungan pendidikan), *mediator* (menyediakan media yang tersedia maupun berkreasi sesuai minat dan bakat anak), *observer* (memantau bakat anak), *facilitator* (memberikan fasilitas), *administrator* (menjalankan tugas administrasinya sebagai pendidik), *motivator* (memberikan motivasi kepada peserta didik), dan *composer* (membuat/mengubah).¹²²

Begitu halnya dengan peran guru di MI Raudlotul Athfal dimana tanggung jawab guru dimadrasah ini terbagi menjadi lima. Berdasarkan hasil pengamatan guru di madrasah tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing, dimana ada yang bertugas menjadi guru kelas, guru mata pelajaran, guru pustakawan, dan guru ekstrakurikuler. Terlepas dari hal tersebut disini selain peran guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga harus memiliki keterampilan yang diharapkan dapat mendukung tugas utama guru yaitu pendidik, pengajar,

¹²¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 33.

¹²² Taranindya Zulhi Amalia, "Peran Guru Anak Usia Dini Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar di Raudlotul Athfal/PAUD," *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, No. 2 (2020): 33, diakses pada 12 Januari 2021, <http://www.journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/195>.

pembimbing, pelatih, serta keterampilan yang dimiliki bisa salurkan untuk bekal peserta didik dimasa mendatang. Seperti halnya Bapak Noor Adham yang memiliki ketrampilan dalam membuat souvenir, kaligrafi serta keterampilan yang lain, serta beliau juga dulunya lulusan pondok pesantren. Untuk itulah peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon memerlukan bimbingan dari guru yang memiliki *skill* khususnya dalam bidang kaligrafi. Sehingga pihak madrasah menunjuk Bapak Noor Adham agar menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peran guru ekstrakurikuler disini sendiri terdapat enam yakni:

a. Peran guru ekstrakurikuler sebagai pembimbing

Peran guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*guide*) untuk semua peserta didiknya. Peran guru sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas segala kelancaran dalam pembelajaran atau kegiatan tersebut. Dalam istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik namun juga perjalanan mental, kreativitas, emosional, moral serta spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai seorang pembimbing, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran atau kegiatan dengan jelas, penetapan waktu, jalan yang ditempuh siswa, penggunaan petunjuk jalan, serta penilaian kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Akan tetapi yang memiliki pengaruh besar dalam setiap perjalanan siswa yaitu guru itu sendiri. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hal serta tanggung jawab dalam kelancaran dari setiap perjalanan yang dilaksanakan.¹²³

¹²³ M. Walid Mudri, "Kompetensi dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran", *Jurnal Falasifa*, 1, No. 1 (2010): 117, diakses pada 21

Peran guru sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga hal ini lah yang akan mewujudkan tujuan dalam pembelajaran itu sendiri. Menjadi guru tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan yang mampu membentuk karakter islami pada anak guru juga harus membekali peserta didik dengan ketrampilan yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Latar belakang MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon mengadakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yaitu selain siswa diberikan ilmu pengetahuan di madrasah, siswa juga memerlukan ketrampilan-ketrampilan untuk bekal dimasa mendatang. Dimana ketrampilan yang diberikan oleh lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan bakat dari siswa, seperti hal nya di MI Raudlotul Athfal mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, selain memberikan ketrampilan bagi peserta didik diharapkan dengan adanya kegiatan ini peserta didik di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon mau untuk menumbuhkan kreatifitasnya. Tujuan lain kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an dan adanya nilai positif tersendiri bagi siswa nantinya setelah mengikuti kegiatan kaligrafi ini. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yaitu guru harus mampu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa dalam mengarahkan peserta didik, dan mengembangkan bakat mereka agar terarah dengan baik, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberi latihan cara menulis huruf Arab dengan tepat, mengenali permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya, serta memberikan penghargaan

kepada peserta didik. Dimana didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru senantiasa mengarahkan, mengingatkan anak agar aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, membawa alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, serta senantiasa memperindah tulisan dan mencintai ayat-ayat Al-Qur'an.

Didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak sudah berjalan lancar dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan bahwasanya pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang telah dibina oleh guru kaligrafinya. Guru ekstrakurikuler menggunakan sarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Guru pembimbing juga senantiasa memberikan pengajaran dan membenaran cara menulis huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan kaedahnya. Sehingga siswa bisa lebih memahami ketentuan cara menulis huruf hijaiyah ataupun cara menulis kaligrafi arab yang baik dan benar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi guru juga menggunakan metode ceramah, yang kemudian guru meminta siswa untuk mempraktekkannya dan membenarkannya kembali. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa agar mengerti dan memahami apa yang salah dan membenarkan cara penulisan huruf hijaiyah yang benar sesuai kaedah, serta pelatihan yang diberikan oleh guru lebih *intens*. Selain itu peran guru sebagai pembimbing juga sangat baik didalam menggali potensi yang ada pada peserta didiknya, guru pembimbing senantiasa membantu siswa dalam mengatasi hambatan atau kesulitan dalam menirukan atau

membuat kaligrafi, selalu memperhatikan kaedah penulisan kaligrafi yang baik dan benar.

b. Peran Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik yang bersifat motorik maupun intelektual. Sehingga peran guru sebagai pelatih didalam mengembangkan bakat siswa sangatlah penting. Karena tanpa latihan seseorang siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan dalam kompetensi dasar, serta tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi dasar. Oleh karena itu peran guru sebagai pelatih harus bertugas melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.¹²⁴

Berdasarkan data yang di peroleh dilapangan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak yaitu selain guru memberikan pengetahuan didalam pembelajaran seorang guru juga dituntut untuk memberikan ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar kepada siswa. Untuk itu peran guru sebagai pelatih yaitu melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar, sesuai dengan potensi dari masing-masing peserta didik, selain itu guru harus mampu menggali bakat yang terpendam didalam peserta didiknya, menciptakan pembelajaran yang berkualitas, kondisi yang kondusif. Hal ini ditunjukkan dimana peran guru ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon senantiasa melatih peserta didik dalam

¹²⁴ Indra Prayoga, Makalah : *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Bogor: STAIA Bogor, 2015), 15, Diakses Pada 22 Desember 2020,

http://www.academia.edu/198611/PERANGURUDALAMPENGEMBA_NGANKURIKULUM.

memperbaiki tulisan, serta mengembangkan bakat kaligrafi, melatih siswa dengan tekun, dengan kesabaran, ketelatenan, memberikan pengetahuan kepada siswa yang sesuai dengan materi, mendorong siswa dalam berkreasi membuat kaligrafi, selalu menciptakan suasana yang tenang agar anak bisa berkonsentrasi dalam berkreasi dalam membuat kaligrafi.

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak sangat lah penting dimana selain guru berperan sebagai pendidik guru juga dituntut menjadi pelatih bagi peserta didiknya. Dimana peran guru sebagai pelatih yaitu melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar, sesuai dengan potensi dari masing-masing peserta didik, serta lingkungannya. Selain itu guru harus mampu menggali bakat yang terpendam didalam peserta didiknya, menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dengan kondisi yang kondusif. Peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon disini dengan menunjuk guru yang mampu dan memiliki skill dalam bidang kaligrafi (Profesional dalam bidang kaligrafi), dengan menunjuk guru yang mempunyai skill dalam membuat kaligrafi diharapkan guru mampu untuk memperbaiki tulisan siswa dan mengembangkan bakat kaligrafi, melatih siswa dalam berkaligrafi dengan benar, penuh kesabaran, ketelatenan, serta mendorong siswa dalam berkreasi.

c. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Peran guru dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan sangatlah penting. Tugas guru adalah memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik, memfasilitasi kebutuhan belajar, memberikan bimbingan dan arahan untuk peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung agar dapat

mencapai tujuan pendidikan.¹²⁵ Seperti pada penjelasan sebelumnya selain sebagai tenaga pendidikan guru juga harus berusaha dalam mengembangkan bakat dan ketrampilan mengajar. kegiatan yang dilaksanakan guru didalam lingkungan pendidikan, tidak terlepas dari perencanaan serta pelaksanaannya dalam menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik.¹²⁶

Kreativitas guru adalah gabungan dari dua kata yang biasanya digunakan baik di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Kreativitas sendiri dihubungkan dengan hasil karya atau ciptaan seseorang, karena hasil dari kreasi tersebut menjadi penentu adanya kreativitas yang dihasilkan oleh seseorang.¹²⁷

Didalam kegiatan ekstrakurikuler kaigrafi, guru disini juga berperan sebagai pendorong kreativitas siswa. Dimana didalam pembelajaran kaligrifi guru harus mampu menciptakan hal-hal baru dalam menarik minat anak dalam berkreasi sehingga anak tertarik untuk mengikuti apa yang dikerjakan ooleh gurunya. Seperti halnya didalam mengembangkan kecerdasan pada peserta didik, pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang beranekaragam yang dapat dikembangkan secara optimal dengan pelatihan yang tepat. Salah satu cara mengembangkan bakat siswa yaitu dengan

¹²⁵ Widya Caterine, dkk, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019), 11, <https://books.google.co.id/books?id=psLPDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

¹²⁶ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019),19.

¹²⁷ Mimic Supartini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SD Mangunharjo 3 Kecamatan Mayang Kota Probolinggo," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 10 , No. 2 (2016): 282, diakses pada 20 Desember 2020, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1721>.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dirasa sangat berpotensi dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat anak. Dimana kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mendidik anak agar disiplin, inovatif, bertanggung jawab serta dapat menyalurkan kreativitas pada peserta didik.

Kreativitas sendiri adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk, serta gagasan yang pada dasarnya baru, atau modifikasi yang diubah atau dikembangkan dari yang sudah ada. Apabila dihubungkan dengan kreativitas guru saat memberikan pembelajaran, maka seorang guru harus mampu menciptakan suatu strategi dalam pembelajaran yang baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau memodifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan strategi baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹²⁸ Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif yang hasil pemikirannya bukan sekedar rangkuman. Guru kreatif harus mampu dalam menggunakan atau memanfaatkan hal-hal yang dapat mendukung intraksi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan serta dapat membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.¹²⁹ Peran guru sebagai pendorong kreativitas dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yaitu melalui pemberian motivasi kepada siswa, memfasilitasi sarana prasarana bagi siswa

¹²⁸ Monawati & Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar dan Humaniora* 6, No. 2 (2018): 34, diakses pada 04 Agustus, 2020, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/1295>.

¹²⁹ Infi Oktaviani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, No.2 (2017): 218, diakses pada 10 November, 2020, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939/1435>.

agar dapat menumbuhkan suatu kegiatan, produksi ataupun usaha.

Berdasarkan data di atas terlihat jelas didalam peran guru sebagai pendorong kreativitas disini yaitu dorongan dari guru dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam membuat kreasi-kreasi dalam kaligrafi. Karena kaligrafi bukan hanya sekedar menulis huruf Arab atau yang dikenal dengan khat, melainkan kita juga diajarkan ornamen-ornamen didalamnya. Seperti halnya yang terjadi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, guru memberikan kebebasan anak dalam berkreasi, namun guru tetap mengarahkan peserta didik agar menulis dan menuat kaligrafi sesuai dengan kaedahnya. Pertama-tama guru memberikan motivasi kepada anak kemudian guru kaligrafi memberikan perlengkapan seperti buku gambar, dan pensil, selanjutnya guru memberikan contoh menulis kaligrafi yang kemudian siswa berkreasi sesuai dengan keinginannya. Kemudian guru mengkoreksi hasil karya siswa agar tepat sesuai kaedah dalam penulisan khat atau kaligrafi.

d. Peran Guru Sebagai Pemberi Nilai

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

- 1) Tugas tenaga pendidikan yaitu sebagai administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang mendukung proses pendidikan.
- 2) Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta mengadakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹³⁰

¹³⁰ Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003), Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, 28.

Peran guru ekstrakurikuler sebagai pemberi nilai dapat dilakukan melalui tingkah laku atau sikap yang mencerminkan nilai dan sikap yang baik dan terpuji yang diharapkan dapat ditiru oleh anak didik. Peran guru sebagai pemberi nilai dan sikap atau suri tauladan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat kaligrafi yaitu dapat dicontohkan dengan cara melatih kesabar dalam membuat kaligrafi, ketelatenan, memberikan masukan-masukan dalam membuat kaligrafi. Dimana dari penjelasan diatas guru memberikan contoh menulis huruf hijaiyah yang baik, kemudian dinilai dan jika anak kurang bisa dalam membuat kaligrafi maka guru memberikan PR agar anak dapat berlatih dirumah, tujuan lainnya yaitu melatih kesabaran anak dalam membuat kaligrafi.

Berdasarkan data observasi dan wawancara diatas peran guru ekstrakurikuler sebagai pemberi nilai disini yaitu guru dapat memberikan sikap yang baik dan terpuji atau teladan bagi peserta didik. Dimana sebagai pemberi nilai guru memberikan sikap yang baik dan terpuji yang menyiratkan bahwa guru merupakan sentral kegiatan bahkan kehidupan. Menjadi cerminan lingkungan khususnya siswa dalam bertutur, berperilaku, bahkan berpakaian. Untuk itu segala perilaku guru dalam membuat kaligrafi juga sangat diamati oleh semua peserta didik. Seperti saat Bapak Noor Adham memberikan contoh menulis kaligrafi dengan baik dan benar, melatih kesabaran anak dalam membuat kaligrafi.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kegiatan kaligrafi sendiri bukan hanya sekedar menulis huruf-huruf Arab, melainkan kita juga memperhatikan aspek-aspek estetika yang ada didalamnya. Dalam membuat kaligrafi kita sangat memerlukan ketelatenan, kesabaran dalam menggoreskan pensil gores kedaras buku gambar. Sehingga dengan kesabaran yang kita lakukan dalam membuat kaligrafi diharapkan hasil kaligrafi

yang kita buat akan sesuai dengan harapan, serta nantinya menumbuhkan rasa kepuasan tersendiri didalam hati.

Seperti halnya yang terjadi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon ini, dimana dalam mengembangkan bakat kaligrafi guru kaligrafi disini selalu sabar dalam mengajarkan kaligrafi contohnya saat siswa kurang mampu dalam membuat kaligrafi guru selalu menuntun mereka dengan sabar, dan telaten, selain itu peran guru ekstrakurikuler disini juga memberikan penilaian terhadap siswa baik itu sikap siswa, perkataan, atau perbuatan siswa saat mengikuti kegiatan kaligrafi seperti tenang didalam kelas tidak boleh gaduh. serta pemberian nilai berdasarkan tes atau non tes yang diajukan oleh guru.

e. Peran Guru Sebagai Motivator

Didalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan siswa ditentukan karna adanya motivasi. Untuk itulah seorang guru diharuskan berperan sebagai motivator bagi para siswanya.¹³¹ Pemberian motivasi sendiri bertujuan untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi yang diberikan oleh guru sangatlah penting.¹³²

Selama proses kegiatan belajar berlangsung, fungsi guru sebagai motivator memiliki dampak yang luar biasa bagi siswa. Dimana pemberian motivasi dari guru mampu memberikan dorongan bagi siswa agar lebih giat belajar.¹³³ Seperti halnya yang terjadi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

¹³¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 50-51.

¹³² Sudarwan Danim dan Khalil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 46-47.

¹³³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 30.

kaligrafi guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan: suri tauladan, menjelaskan manfaat serta tujuan diadakannya kegiatan kaligrafi, menyediakan bahan ajar yang benar-benar dibutuhkan siswa, memilih metode yang tepat, memberikan kegiatan dan sasaran yang jelas untuk mengembangkan bakat siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menyalurkan kreativitasnya dalam berkreasi, memberikan kemudahan dan bantuan kepada siswa dalam belajar dan berlatih, memberikan bimbingan, pujian, hadiah serta penghargaan terhadap siswa.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat terus-menerus, sehingga pembelajarannya perlu dilakukan sejak anak masih disekolah dasar. Kegiatan menulis sendiri digunakan untuk bekal dimasa mendatang.¹³⁴ Seperti halnya dalam penulisan kaligrafi, dimana diperlukan latihan, ketelitian, serta keterampilan. Kaligrafi sendiri merupakan seni menulis indah, maka dalam pelaksanaannya diperlukan latihan dan ketelatenan. Dalam mengembangkan bakat kaligrafi pada siswa diperlukan latihan yang tepat. Untuk itu diperlukan peranan guru sebagai motivator, dalam memberikan semangat, dorongan serta motivasi kepada siswa dalam proses belajar khususnya dalam hal membuat kaligrafi Arab dan mengembangkan bakat kaligrafi. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan agar meningkatnya semangat dan gairah belajar siswa dalam mengembangkan bakat kaligrafi.

Seperti halnya yang terjadi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon. Pemberian semangat, dorongan, serta motivasi oleh guru kepada siswa diberikan pada saat tidak ada semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi yang biasanya diberikan disini berupa kata-kata semangat yang

¹³⁴ Novi Rosmini, *Membaca dan Menulis di SD: Teori Dan Pengajarannya*, (Bandung : UPI Press, 2006), 193.

bersifat islami, hadiah atau penghargaan. Siswa yang mampu menulis kaligrafi dengan lancar dan benar maka karyanya akan ditempelkan, serta diikuti sertakan untuk mengikuti lomba untuk mewakili madrasah.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membuat kaligrafi atau bakat anak tidak lah sama atau seragam. Dimana sebagian siswa ada yang sudah mampu atau lancar dalam membuat kaligrafi. Untuk itu lah dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa diperlukan peran guru sebagai motivator di dalamnya. Motivasi yaitu cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan dorongan, *support* pada peserta didik saat kegiatan berlangsung. Peran guru sebagai motivasi disini dimulai dengan pemahaman guru terhadap karakter masing-masing siswa. Usaha yang dilakukan guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi disini yaitu dengan cara memberikan penjelasan, manfaat, serta tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini, kemudian guru memberikan motivator berupa perkataan, memberikan semangat, dorongan kepada siswa agar senang dalam belajar kaligrafi, penilaian, serta memberikan hadiah bagi siswa yang lancar dalam membuat kaligrafi.

Ketlatenan guru ekstrakurikuler dalam membantu siswa yang kesulitan dalam membuat kaligrafi agar bisa dan lancar, juga menjadi semangat bagi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan kaligraf ini. Diakhir pembelajaran guru juga memberikan tugas lanjutan agar anak dapat melatih bakat mereka di rumah masing-masing, setelah itu guru memberikan angka atau penilaian atas karya anak tersebut.

f. Peran Guru Sebagai Komunikator

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata latin yaitu *communis* yang berarti sama (*common*). Jika kita melakukan komunikasi baik secara pribadi,

kelompok, verbal atau non-verbal yang bisa berlangsung didalam prosesnya, harus adanya kesamaan makna dan sistem isyarat yang sama.¹³⁵

De Vito menjelaskan bahwa jika didalam komunikasi dengan orang lain jika sistem bahasa yang digunakan berbeda, maka komunikasi tidak akan efektif dan bermakna.¹³⁶ Guru sendiri adalah komunikator utama dalam menjalin intraksi antar guru dan siswa. Sehingga guru harus memiliki keterampilan komunikatif dalam pendidikan.¹³⁷

Untuk itu lah peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran sangatlah penting, dimana guru merupakan tepat komunikasi siswa saat ia ingin mempertanyakan hal yang belum ia pahami atau belum dimengerti. Sehingga disinilah peran guru dalam pembelajaran diperlukan dimana guru harus mampu menjawab atau berkomunikasi dengan baik terhadap siswa agar anak tidak merasa takut saat ia mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru akan merupakan proses interaksi antara siswa yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sendiri telah termasuk dalam kurikulum. Guru wajib menciptakan suasana kelas yang interaktif dimana siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam proses

¹³⁵ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT.Grafindo, 2004), 5.

¹³⁶ De Vito A. Yoseph, *Communology : An Introduction To The Study Of Communication*, (New York : Harper & Row Publisher, 1978), 40. Program Pascasarjana Iain Raden Intan.

¹³⁷ Aytekin Isman, dkk, Roles of the Students and Teachers in Distance Education, *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE* 5, Number. 4 (2004): 8, diakses pada 21 Oktober, 2020, <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/156563>.

belajar mengajar. Dengan tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, guru harus mampu menjadi media dalam memfasilitasi siswa untuk mampu secara aktif berkomunikasi dalam upaya memperoleh informasi. Peranan seperti itulah yang kurang lebih akan dilakoni para guru di Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013. Dalam menjalani peranan atau profesinya, guru memang diharuskan untuk lebih banyak berkomunikasi dengan banyak orang dalam satu ruangan. Proses ini terjadi secara rutin dan selain itu guru juga harus menghadapi berbagai macam karakter dan latar belakang siswa. Selain dengan siswa, guru masih harus mampu berkomunikasi dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan rutin di sekolah, seperti orang tua murid, pemerintah, pegawai administrasi sekolah, pegawai kebersihan sekolah, Kepala Sekolah, dan bahkan sesama rekan guru.¹³⁸

Untuk itu lah peran guru sebagai komunikator dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik. Dimana tugas guru disini harus mampu berkomunikasi dengan seluruh peserta didik, selalu menanyakan kepada siswa apakah ada hambatan atau kesulitan yang ia alami dalam membuat kaligrafi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Sehingga disini guru harus mampu mengajak ataupun membuat siswa nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, tidak merasa takut dengan guru saat mengutarakan pertanyaan. Untuk itu saat siswa tidak merasa takut, siswa dapat bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kaligrafi, serta guru harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta

¹³⁸ Dina Sekar Vusparatih, "Peranan Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Humaniora* 5, no. 1 (2014): 392, diakses pada 22 Desember, 2020, <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3037>.

didik atau berkomunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik, sehingga peserta didik akan nyaman saat mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, tidak akan ada rasa takut atau malu-malu saat berkomunikasi dengan guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam peran guru ekstrakurikuler sangat berperan aktif dalam mengembangkan bakat kaligrafi baik dalam peran sebagai pembimbing, pelatih, motivator, komunikator, pemberi nilai ataupun mendorong kreativitas siswa. Melalui program ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan siswa memiliki ketrampilan yang mampu menunjang siswa masa depan dimasa mendatang, serta diharapkan kegiatan ini selain membantu anak dalam memperbaiki tulisan Arab juga diharapkan dapat menumbuh kembangkan bakat siswa dalam membuat kaligrafi. Selain itu disini guru juga memiliki strategi untuk siswa agar semangat dan tidak putus asa didalam membuat kaligrafi yang bagus dan indah. Hal ini ditunjukkan bahwa saat proses kegiatan kaligrafi berlangsung pertama-tama guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai manfaat menulis Arab, motivasi yang diberikan guru ekstrakurikuler kaligrafi berupa perkataan, penilaian, hadiah dan sebagainya, kedua mendukung setiap karya yang telah dibuat sehingga anak tidak merasa putus asa, serta dengan sabar guru mendampingi siswa didalam mengembangkan bakat kaligrafi, mengarahkan siswa dalam menulis Arab yang baik dan benar, selalu berkomunikasi dengan baik dengan pihak madrasah, guru, dan siswa didalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi, serta selalu memberikan nilai atau sikap yang baik terhadap siswa didalam perkembangan bakat kaligrafi siswa.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa Di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

Peran guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa tentunya memiliki peran yang penting untuk kemajuan peserta didiknya, baik perkembangan dalam bidang pelajaran maupun perkembangan dalam bidang karakter dan kecerdasan emosional anak. Peran guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya, diantaranya sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

Dalam pengembangan potensi atau bakat agar berjala secara optimal maka dibutuhkan faktor pendukung didalamnya. Faktor pendukung sendiri dapat diperoleh dengan melalui pemberian gizi yang baik selama masa kehamilan dan masa balita atau faktor keturunan, namun tidak sedikit anak memiliki bakat terlahir dari keluarga biasa. Berikut faktor pendukung perkembangan bakat siswa, yakni sebagai berikut:¹³⁹

- 1) Faktor lingkungan atau tempat tinggal siswa, contoh: lingkungan sosial yang sangat berpengaruh bagi siswa untuk penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. Dengan adanya lingkungan sosial yang tenang, nyaman, serta aman bagi siswa diharapkan dapat menunjang bakat dan kreativitas siswa tersebut.
- 2) Faktor kepribadian yaitu faktor yang disebabkan karena kondisi psikologis siswa atau diri sendiri, serta emosi siswa

¹³⁹ Nurharsya Khaer Hanafie, Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat dan Kreativitas Pembelajaran," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* 4, No. 1, (2018): 339, diakses pada 10 November, 2020, <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1317>.

itu sendiri. Didalam faktor kepribadian ini sangatlah membantu guru dalam membentuk siswa yang optimis dan percaya diri seperti pembentukan konsep percaya diri dan optimis.

- 3) Faktor minat dan motivasi. Faktor yang berasal dari dalam ini merupakan jembatan penghubung antara potensi dengan bakat dan kreativitas.
- 4) Faktor penilaian. Dalam pembelajaran nilai sangat berpengaruh dalam menumbuhkan bakat atau potensi anak. Hal ini dilakukan sebagai penghargaan bagi anak atas apa yang ia dapat atau sebagai pengakuan untuk anak tersebut bahwa ia benar berbakat serta memiliki kreativitas.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan, mereka mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor pendukung peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dukungan dari pihak madrasah

Peran kepala madrasah sebagai penanggung jawab untuk semua kegiatan ekstrakurikuler di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon menjadi salah satu faktor pendukung bagi peran guru ekstrakurikuler dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat kaligrafi siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya dukungan penuh dari madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, baik dukungan secara fisik berupa adanya sarana dan prasarana dalam penggunaan ruangan kelas yang bisa dimanfaatkan, serta dukungan non fisik dari kepala madrasah yaitu pemikiran kepala madrasah dalam rangka

memaksimalkan dan memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan.

Selain itu guru dan kepala madrasah juga ikut serta dalam mengawasi saat kegiatan kaligrafi berlangsung dimana kepala madrasah dan guru ikut mendampingi siswa yang kesulitan dalam membuat kaligrafi, memberikan dorongan, dan motivasi terhadap peserta didik.

2) Dukungan dari Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menumbuhkembangkan anaknya. Dimana peran orang tua atau keluarga sangat penting dalam membentuk beberapa sikap dasar anak yang akan menentukan perkembangan kepribadiannya dimasa mendatang. Para ahli psikologi menyakini bahwa anak usia 1-6 tahun adalah usia di mana pembentukan awal ketrampilan dasar pada anak. Pembentukan awal ketrampilan dasar yang sudah dapat dibentuk yaitu ketrampilan sosial, dimana anak dilatih untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.¹⁴⁰

Peran orang tua adalah memberikan perhatian dan memenuhi kebutuhan anak dalam mengembangkan bakat kaligrafi. dimana dukungan orang tua disini ditunjukkan dengan cara mendorong memberikan semangat, serta dukungan kepada anak, memberikan fasilitas yang diperlukan anak dalam menunjang perkembangan bakat anak.

3) Guru ekstrakurikuler yang profesional dan memiliki semangat yang tinggi

¹⁴⁰ C. Sri Widayati, dkk, *Reformasi Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 3.

Semangat yang tinggi yang dimiliki guru dalam mengembangkan bakat anak dalam berkaligrafi menjadi faktor pendukung tersendiri bagi peran guru. Dimana motivasi, mempunyai keahlian dalam bidangnya, kreatif, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan, mencintai seni dan keindahan, memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, tertarik pada perkembangan anak.¹⁴¹

Guru profesional yaitu guru yang mampu menguasai bahan ajar secara luas serta mendalam terkait materi yang menjadi bidangnya. Penguasaan bahan ajar bagi guru sangat penting dan tidak bisa ditawar. Semangat guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal melalui latihan, serta motivasi dalam memperbaiki dan mengajarkan cara menulis arab yang baik dan benar.

4) Antusias dari peserta didik

Antusias peserta didik dalam mengembangkan bakat berkaligrafi menjadi salah satu faktor pendukung peran guru ekstrakurikuler di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa. Melalui peran guru sebagai pelatih, pembimbing, pendorong kreativitas, motivator bagi anak, pemberi nilai, serta komunikator dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

¹⁴¹ Utami Munandar, *Pengembangan Minat dan Bakat Anak Berbakat*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2009), 115.

5) Sarana prasarana yang memadai

Dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri diperlukan sarana prasarana untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan bakat serta belajar di sekolah.¹⁴² Sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran baik didalam ataupun diluar lingkungan madrasah. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang disediakan madrasah untuk mempermudah guru dalam merealisasikan tugas dan tanggung jawabnya. Buku gambar, pena gores, kanvas, internet serta buku perpustakaan merupakan sarana bagi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa.

b. Faktor Penghambat

Peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak terdapat beberapa faktor penghambatnya. Seperti yang diungkapkan bapak Noor Adham selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi bahwa faktor penghambat peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi yaitu anak masih belum terbiasa dalam berkaligrafi, ada juga sebagian anak yang tidak minat atau tidak memiliki bakat kaligrafi namun berbakat dalam bidang keilmuan, terkadang anak masih lupa tidak membawa alat lengkap untuk membuat kaligrafi seperti, anak lupa membawa pewarna jadi terkadang siswa gaduh saling pinjam meminjam pewarna, durasi waktu yang terlalu singkat sehingga kadang anak masih merasa kurang pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

¹⁴² Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 100.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, mereka mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, sebagai berikut.

- 1) Adanya perbedaan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik

Bakat adalah sesuatu yang melekat bahkan bisa dibawa sejak lahir, bakat sendiri merupakan potensi yang terpendam dalam diri seseorang.¹⁴³ Bakat yang dimiliki anak satu dengan yang lain tidak lah sama. Namun perlu diketahui tidak semua anak mengetahui serta menyadari akan bakat yang ada didalam dirinya. Sehingga terkadang mereka tidak peduli dengan potensi yang dimilikinya serta mereka beranggapan bahwa potensi bukanlah hal yang penting untuk dikembangkan. Perbedaan bakat individu terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi didasarkan atas ketrampilan psikomotorik. Untuk anak yang memiliki potensi dalam membuat kaligrafi akan antusias. Sedangkan peserta didik yang kurang berbakat mereka akan kesulitan dalam membuat kaligrafi atau menirukan contoh yang telah di berikan guru kaligrafinya.

- 2) Durasi waktu

Durasi waktu pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat singkat, sedangkan jumlah peserta didik yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan didalam memanajemen waktu untuk melatih dan memberikan bimbingan kepada peserta

¹⁴³ Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 25.

didik. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa kurang puas pada saat pembelajaran telah berlangsung dan harus melanjutkan kaligrafi yang dibuat pada pertemuan berikutnya.

- 3) Anak belum terbiasa dalam membuat kaligrafi

Kaligrafi merupakan kegiatan menulis yang dilakukan terus-menerus, untuk itulah dalam membuat kaligrafi memerlukan pelatihan. Sedangkan kemampuan peserta didik dalam membuat kaligrafi kurang maksimal dimana peserta didik belum terbiasa dalam membuat kaligrafi seperti yang contohkan guru kaligrafi saat di papan tulis. Dalam mengembangkan bakat kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak ada peserta didik yang masih kesulitan pada saat guru kaligrafi menyampaikan dan memberikan contoh cara menulis huruf kaligrafi yang baik dan benar. Sehingga jika peserta didik masih kesulitan dalam menirukan tulisan guru, sehingga mengharuskan guru agar membantu peserta didik dalam menghadapi hambatan yang dialami oleh peserta didik.

3. Analisis Solusi Faktor Penghambat Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua narasumber dapat disimpulkan bahwasannya solusi peran guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa yang meliputi; a. Antusias para guru dalam melakukan kerjasama kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon sangatlah membantu peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi kaligrafi siswa, seperti yang dilakukan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Abdul Muttholib yang selalu berkoordinasi dengan guru eksrakurikuler dan seluruh guru agar ikut serta dalam

mengawasi perkembangan bakat anak. Sehingga tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana kepala madrasah meminta bapak Noor Adham untuk selalu berkoordinasi dengan wali kelas atau sebaliknya. b. berkoordinasi dengan orang tua murid, hal ini dirasa sangat tepat karena orang tua harus ikut serta dalam proses perkembangan bakat kaligrafi yang dimiliki oleh anak, c. memberikan motivasi, dorongan, serta semangat bagi siswa juga sangat berpengaruh besar dalam pengembangan bakat anak, dimana motivasi merupakan semangat untuk anak dalam mengerjakan sesuatu, sehingga ia akan merasa senang dalam melaksanakan kegiatan kaligrafi ini, d. menyediakan jam tambahan atau les privat kaligrafi, jam tambahan sendiri yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu diharapkan agar anak dapat berlatih selain di lingkungan sekolah. Sehingga anak dapat berlatih dan mengembangkan bakat kaligrafi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, diantaranya sebagai berikut.

a. Memberikan Motivasi dan Menjaga Kestabilan Motivasi Kepada Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar guru senantiasa memberikan motivasi agar anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Pemberian motivasi atau menjaga kestabilan merupakan dorongan bagi anak, yang diharapkan dapat menimbulkan perilaku tertentu dan tercapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dalam belajar dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan, semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri anak maka prestasi yang diraihinya akan tinggi pula, sebaliknya jika motivasi belajar anak rendah maka prestasi belajarnya pun akan menurun. Untuk itu lah motivasi dianggap sebagai

pendorong atau penggerak bagi siswa dalam melakukan suatu tindakan, sehingga semakin tinggi usaha atau semangat seseorang maka tinggi pula hasil yang diperoleh, begitupun sebaliknya semakin rendahnya semangat seseorang maka rendah pula hasil yang nantinya diperoleh. Untuk itu sebagai pendidik atau pengajar guru diwajibkan memotivasi peserta didik agar giat dalam mengembangkan bakatnya. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik. perkembangan peserta didik tidak terlepas dari peran motivasi siswa untuk belajar. Motivasi dalam belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁴⁴

Motivasi merupakan dukungan yang diberikan kepada anak supaya anak dapat terus berlatih dalam mengembangkan bakat kaligrafi mereka. Motivasi yang diberikan orang tua serta guru salah satunya motivasi yang diberikan orang tua dan guru dengan memberikan hadiah, perkataan atau yang lainnya. Sehingga anak akan merasa senang dan terus bersemangat dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Baik bakat didalam ilmu pengetahuan, bidang ketrampilan, seni kaligrafi maupun yang seni yang lainnya.

b. Memfasilitasi Sarana dan Prasarana bagi siswa

Memberikan fasilitas sarana prasarana yang baik bagi siswa dirumah ataupun dilingkungan sekolah juga sangat diperlukan dalam mengembangkan bakat kaligrafi mereka. Jika disekolah guru menyediakan fasilitas seperti sarana prasarana yang memadai bagi siswa, hal ini akan

¹⁴⁴ Ade Nurcahya, Hady Siti Hadijah, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa (*reinforcement and teacher creativity as determinant of student motivation*)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5, No.1 (2020): 84, diakses pada 04 Agustus, 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/25855>.

mendorong minat siswa untuk lebih giat dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, sehingga bakat kaligrafi siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan teori yang diperoleh peneliti didalam mengembangkan bakat, anak langkah yang paling mudah yaitu dengan memberikan fasilitas untuk anak yang mana hal tersebut sesuai dengan bakat dan minat mereka. Jika anak suka bermain musik berikan alat musik, jika suka coret-coret berikan kertas dan tempat khusus untuk menuntaskan keinginannya untuk mencoret-coret. Begitu juga jika minatnya main bola, maka berikanlah ia bola. Ini merupakan teknik paling simpel sebagai panduan / cara mengembangkan bakat anak.¹⁴⁵

Dengan memberikan fasilitas kepada anak baik peralatan atau perlengkapan yang mendukung anak serta mendukung anak dalam mengembangkan kreativitas dan bakat anak. Maka dalam mengembangkan bakat anak akan lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan fasilitas yang diberikan guru serta orang tua dirumah merupakan pendukung bagi anak agar terus mengembangkan bakat kaligrafi yang dimiliki. Seperti anak diberikan alat tulis serta pensil warna yang mampu digunakan anak dalam membuat kaligrafi.

c. Perhatian

Setiap peserta didik memiliki ke-unikan yang berbeada. Perbedaa yang ada pada diri siswa pastinya menjadi hambatan bagi siswa dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Sehingga hal ini mengharuskan guru dalam memberikan perhatian yang lebih tiap individu memiliki ke-unikan yang berbeda-beda, antara

¹⁴⁵ Ina Magdalena, dkk, "Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, No. 3 (2020): 282, diakses pada 04 Agustus, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/965/667>.

individu satu dengan yang lainnya. Sehingga diperlukan perhatian yang khusus dari setiap bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bisa saja menjadikan hal tersebut sebagai penghambat siswa dalam mengembangkan bakat dalam dirinya, hal ini lah yang menjadikan anak merasa kurang motivasi didalam dirinya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus senantiasa memberikan perhatian, motivasi, dan dorongan ataupun dukungan untuk semua peserta didiknya, mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa.

Definisi perhatian menurut ahli psikologi terdapat dua macam , yaitu: 1) Perhatian sendiri yaitu pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Contoh, saat dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya. 2) perhatian adalah sedikit banyaknya kesadaran yang bersamaan dengan aktivitas yang dilakukan. Contoh, dengan penuh perhatian dia mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen yang baru itu. Apabila digabung maka perhatian dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas siswa untuk memusatkan kosentrasi pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa didalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa untuk memusatkan kosentrasi pada saat kegiatan belajar berlangsung. Aktivitas siswa disini yaitu kegiatan belajar siswa untuk memusatkan tenaga psikis atau pikiran dan fisik yang meliputi kosentrasi, keaktifan, serta kreativitas siswa didalam mengikuti segala kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran.

¹⁴⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 34.

d. Kerjasama (Orangtua dan Guru)

Pada hakikatnya didalam pendidikan seorang guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anak agar mejadi pribadi yang dewasa. Rasa senang guru akan tampak saat siswanya mempunyai bakat yang baik. Begitu juga dengan orang tua, ia akan senang dan bangga ketika anaknya mempunyai bakat dan prestasi yang tinggi. Karena seorang guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak. Agar harapan tersebut dapat terwujud dengan baik maka diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua. Kerjasama orang tua dengan guru sangatlah penting dimana keduanya merupakan pihak yang sering berhubungan langsung dengan peserta didik. Untuk itu jika hubungan antara guru dengan orang tua kurang, hal ini menyebabkan pengembangan bakat siswa tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itulah hubungan kerjasama guru dan orang tua sangat mendorong peserta didik agar senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar dengan tekun dan semangat dalam mengembangkanbakatnya.

Kerjasama orang tua dengan guru merupakan usaha atau kegiatan bersama antara guru dan orang tua dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik pada siswa sehingga hal tersebut berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik. Bentuk kerjasama antara sekolah dengan orang tua dapat dilakukan dengan *parenting*, *komunikasi*, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada saat pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan da kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Kerjasama antara orang tau dan guru dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana. Langkah awal yang harus dilakukan adalah madrasah menjalin komunikasi dengan orantua.

Karena komunikasi antara keduanya dapat memperkuat proses pembelajaran di madrasah.¹⁴⁷

Untuk itulah kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pendidikan, dimana orang tua bertanggung jawab mendidik anak-anaknya di rumah, sedangkan guru bertanggung jawab mendidik anak-anaknya di madrasah. Sehingga informasi dan pengajaran yang didapat anak tidak berbeda, serta potensi dan bakat yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

e. Belajar atau Latihan

Perubahan tingkah laku dalam pembelajaran terjadi dikarenakan adanya latihan atau pengalaman. Demikian halnya dengan perkembangan bakat pada siswa diperlukan latihan yang rutin dan berkesinambungan, agar dapat memunculkan bakat anak yang tersembunyi. Pada dasarnya bakat dalam diri seseorang terkesan biasa saja dan tidak terlihat, jika tidak dipupuk, dibina, serta dilatih dengan sungguh-sungguh maka bakat tidak akan berkembang dengan baik. Guru sendiri bertugas tidak hanya mendidik akan tetapi memberikan pelatihan, sehingga anak terbiasa untuk belajar. Tugas seorang guru membimbing siswa saat mereka mengalami kesulitan. Untuk itu sebagai pelatih dan pembimbing, peran guru sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dalam dirinya. Hal yang dilakukan seorang guru disini yaitu dengan memberi ilmu pengetahuan dan pelatihan.

Dengan mengetahui bakat yang ada didalam diri anak, hal ini membantu anak

¹⁴⁷ Mick Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection Within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), 25-27, Diakses Pada 10 Desember 2020, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KUV2AwwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=coleman+mick&ots=gZh-IWBkOW&sig=2VrFp4NDcBECZ5uVDxGapvdiSb8&redir_esc=y#v=onepage&q=coleman%20mick&f=false.

dalam mengembangkan bakat mereka saat berada di lingkungan pendidikan agar berkembang secara optimal sesuai apa yang diharapkan. Agar tercapainya sebuah prestasi pada bidang tertentu maka dibutuhkan bakat dalam diri seseorang yang diimbangi dengan pelatihan, ilmu pengetahuan, wawasan serta motivasi.¹⁴⁸ Untuk itu agar mencapai prestasi yang sesuai dengan harapan, maka diperlukan pengenalan pada anak terkait bakat yang ada dalam dirinya serta hal yang menunjang bakat tersebut seperti mengikuti pelatihan. Untuk itu lah bakat, kemampuan atau potensi dalam diri seseorang masih memerlukan latihan untuk dikembangkan kembali, dimana bakat yang dimiliki setiap individu tersebut tidak lah sama.¹⁴⁹

f. Memberikan Penguatan

Penguatan atau respon positif dalam suatu pembelajaran yang terjadi antara guru dan peserta didik. Penguatan sendiri diberikan seorang guru guna memperkuat siswa dalam meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini penguatan yang diberikan guru berupa perhatian, dan sebagainya. Diharapkan mampu untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak agar senantiasa mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pemberian penguatan yang dilakukan guru disini bertujuan agar menambahkan perhatian pada anak, meningkatkan perhatian siswa, serta proses pembelajaran berjalan dengan lancar, mempertahankan dan menumbuhkan motivasi

¹⁴⁸ Rahmi Susilawati, Analisis Pengembangan Bakat Khusus Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 , (*Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling :FKIP Untan Pontianak*, 2018), 4

¹⁴⁹ SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), 2.

peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Pada jenjang pendidikan dasar, memberikan penguatan harus dilakukan sesering mungkin. Penguatan (*reinforcement*) dapat diartikan sebagai bentuk respon, yang bersifat verbal atau non verbal. Tujuan pemberian penguatan digunakan sebagai umpan balik kepada peserta didik sebagai dorongan atau koreksi. Penguatan sendiri dibagi menjadi dua, penguatan positif yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif pada anak seperti memberikan pujian, penghargaan dan persetujuan atas perilakunya. Sedangkan penguatan negatif dilakukan untuk menghentikan atau menurunkan perilaku siswa yang tidak menyenangkan. Seringkali penguatan juga dapat ditunjukkan dari ekspresi guru, mengajungkan jempol, tersenyum, penguatan dengan sentuhan (mengusap kepala, menepuk pundak, melakukan tos). Penguatan yang diberikan secara konsisten dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Tujuan pemberian penguatan kepada peserta didik di sekolah yaitu: meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.¹⁵⁰

Penguatan merupakan segala bentuk respon perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik yang dicontoh dari tingkah laku seorang guru, hal ini diharapkan dapat memberikan respon baik bagi peserta didik sebagai pendorong atau koreksi. Melalui ketrampilan guru dalam memberikan penguatan, maka siswa akan merasa terdorong. Dengan demikian fungsi penguatan adalah memberikan ganjaran kepada peserta didik

¹⁵⁰ Olifia Rombot, "Ketrampilan Mengajar," 06 Jul 2020, Articles <https://pgsd.binus.ac.id>.

sehingga mereka akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.¹⁵¹

g. Mengadakan Jam Tambahan atau tugas Rumah

Pemberian jam tambahan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat kaligrafi disini ditujukan agar anak dapat berlatih terus menerus tanpa keterbatasan waktu. Sehingga dengan pemberian jam tambahan tersebut perkembangan bakat anak dalam membuat kaligrafi akan berjalan secara optimal. Karena seperti yang diketahui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah mengalami keterbatasan waktu. Dimana anak masih ada kegiatan sekolah diniyyah sepulang sekolah sehingga waktu latihan mereka terbatas. Sehingga upaya guru disini memberikan jam tambahan, atau tugas rumah atau dengan mengadakan latihan dirumah guru ekstrakurikuler ataupun di rumah kepala madrasah agar peserta didik dapat berlatih dengan bebas dirumah.

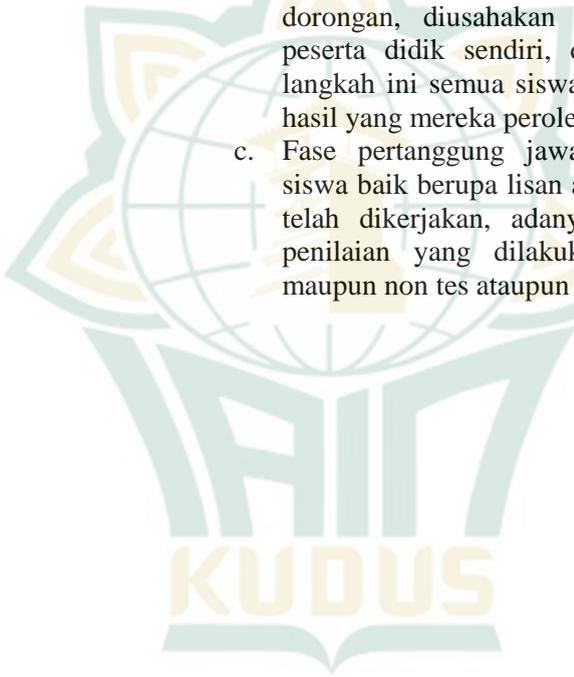
Pemberian jam tambahan atau pekerjaan rumah dapat memberikan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah. Tujuan pemberian tugas rumah atau jam tambahan pada anak yaitu:

- a. Agar semua pengetahuan yang diterima oleh anak lebih lengkap.
- b. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari masalah yang dihadapi, mencoba mempraktekkan pegetahuannya.
- c. Merangsang anak agar lebih aktif dan rajin.

Hal ini pun sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dimana dalam memberikan tugas bagi peserta didik adanya langkah langkah sebagai berikut:

¹⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 37.

- a. Fase pemberian tugas yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, sesuai kemampuan peserta didik, adanya petunjuk/sumber yang dapat membantu, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Pengerjaan tugas meliputi pemberian bimbingan dan pengawasan, pemberian dorongan, diusahakan dikerjakan oleh peserta didik sendiri, diharapkan pada langkah ini semua siswa mencatat hasil-hasil yang mereka peroleh dengan baik.
- c. Fase pertanggung jawaban tugas dari siswa baik berupa lisan atau tulisan yang telah dikerjakan, adanya tanya jawab, penilaian yang dilakukan dengan tes maupun non tes ataupun yang lainnya.¹⁵²



¹⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.